ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DALAM MERAWAT DIRI

Studi Kasus dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif pada Kelas V Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan

Oleh

Kola Liyani Iwangga

037115203

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022

Scanned with CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI SISWA TUNAGRAHITA DALAM MERAWAT DIRI

Studi Kasus dengan Pendekatan Penelitian Kualitatif pada Kelas V Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyetujui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Tatang Muhajang, M.Ag.	Dr. Lina Novita, M.Pd.
NIK. 1.0409009501	NIK. 1.1011047562

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan	Ketua Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dr. Ir. Eka Suhardi, M.M.	Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIP. 7.06940212[illegible]	NIK. 1.0410012510

Scanned with CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari karya-karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma-norma, kaidah, dan penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

Yola Liyani Iwangga
037115203

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat pada anak tunagrahita kategori sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor, dan 2) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat pada anak tunagrahita kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualititatif. Subjek penelitian yaitu satu anak tunagrahita kategori sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa;1) kemampuan pengembangan diri makan dan minum pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor dalam aspek yang mampu dilakukan sendiri memegang centong, menggunakan centong, memegang sendok sayur, memegang sendok makan dengan tangan kanan, menyendok makanan secukupnya, memasukkan makanan ke dalam mulut dan mengunyah makanan perlahan-lahan, menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi, menelan makanan perlahan-lahan, dan merapikan nasi, lauk dan sayur yang tercecer. 2) faktor pendukung dan penghambat kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat pada anak tunagrahita sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor sebagai berikut; a) faktor pendukung yaitu, adanya sumber belajar yang lengkap berupa buku atau modul dengan gambar-gambar peralatan makan dan minum, tersedianya ruang praktek pengembangan diri. b) faktor penghambat yaitu, kurang kondusifnya suasana kelas karena adanya gangguan dari luar dan kurangnya motivasi dari orang tua dalam mengajarkan anak agar dapat makan dan minum dengan mandiri.

Kata kunci: Siswa Tunagrahita, Pengembangan Diri, dan Merawat Diri

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pengembangan Diri Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri.

Penelitian skripsi ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Kelas V Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita, Kota Bogor, Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Pakuan Bogor.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor sekaligus selaku dosen wali.
4. Tatang Muhajang, M.Ag. selaku Pembimbing Utama yang senantiasa dengan tulus selalu membimbing penulisan skripsi ini.

5. Lina Novita, S.Sn., M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan bimbingannya yang begitu berharga.
6. Dra. Henny Haeriny, MM. selaku Kepala SLB-C Dharma Wanita.
7. Dahlan, S.Pd.,MM. selaku Wakasek Kurikulum SLB-C Dharma Wanita yang telah membantu dalam proses pengambilan data untuk skripsi, beserta guru-guru SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Suwarni, S.Pd.SD. dan Ayahanda Suparman serta adik peneliti Ersha Pradiesta yang selalu memberikan do'a, semangat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti baik berupa moril maupun materil.
9. Subjek dan orang tua subjek yang telah membantu dalam penelitian.
10. Serta pihak-pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor,

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Abstrak i

Kata Pengantar..... ii

Daftar Isi iii

Daftar Tabel iv

Daftar Gambar..... v

Daftar Lampiran vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Hasil Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik 8

1. Anak Tunagrahita Kategori Sedang..... 8

2. Pembelajaran Pengembangan Diri bagi Anak Tunagrahita 16

3. Kemampuan Pengembangan Diri Makan dan Minum .. 24

B. Hasil Penelitian yang Relevan 30

C. Kerangka Berpikir 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian 35

B. Latar Penelitian 35

C. Metode dan Prosedur Penelitian 37

D. Data dan Sumber Data 38

E. Prosedur Pengumpulan Data 40

F. Teknik Analisis Data 43

G. Pemeriksaan atau Pengecekan keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian 48

B. Hasil Penelitian 50

1. Analisis Data Hasil Penelitian 50

2. Keabsahan Data 68

C. Temuan Penelitian 70

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian 73

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan 81

B. Rekomendasi 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rambu-rambu/Aspek/Indikator Penelitian 40

Tabel 3.2 Subfokus dan Sumber Data 43

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian 43

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa 53

Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara Guru Pengembangan Diri 63

Tabel 4.3 Analisis Hasil Wawancara Orangtua Siswa 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir di dunia memiliki potensi yang berbeda-beda, mereka akan memiliki kecerdasan dan bakat yang berbeda antara anak satu dan anak lainnya. Sudah seharusnya sebagai orang tua atau masyarakat tidak menyamaratakan dan membanding-bandingkan antara anak satu dengan yang lainnya. Sebaliknya, kita sebagai orang tua harus mengerti kekurangan, keterbatasan dan keistimewaan anak sejak dini, baik dari segi fisik maupun psikis. Keterbatasan pada anak tersebut menyebabkan orang tua kurang mengerti dengan potensi yang dimiliki anak. Hampir semua orang tua menginginkan anaknya sempurna, baik dari segi fisik, psikis dan akademinya.

Sampai saat ini, masih banyak orang tua yang merasa malu apabila anak mereka memiliki keterbatasan-keterbatasan, baik fisik, psikis maupun akademik, sehingga orang tua berusaha dan menjaga agar anaknya tidak berinteraksi dengan anak lain ataupun masyarakat. Banyak juga masyarakat yang anaknya normal akan tetapi melarang anak mereka untuk bergaul dan berinteraksi dengan anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis ataupun akademik. Masyarakat umum belum mengerti dan menganggap bahwa, jika anak mereka berinteraksi dengan anak yang mempunyai keterbatasan fisik, psikis maupun akademik, maka anak

mereka akan ikut tertular. Pandangan tersebut kurang tepat, sikap orang tua yang demikian akan membuat keadaan semakin parah dan menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang secara optimal.

Hal ini membuat ruang lingkup pergaulan anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis maupun akademik semakin sempit dan terbatas. Anak yang memiliki keterbatasan akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, akan dianggap tidak mempunyai kemampuan, kecerdasan dan potensi lemah atau pendapat lainnya. Anak akan semakin kurang memiliki masa depan yang cerah, lebih parah lagi anak akan dianggap sebagai anak yang hanya bisa merepotkan kedepannya. Sehingga, pendapat dan pandangan dari masyarakat yang kurang baik terhadap anak yang memiliki keterbatasan akan mempengaruhi emosi dan sosial anak.

Anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis ataupun akademik sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dijelaskan bahwa “Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mengalami keterlambatan/keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya”. Secara umum, ABK adalah suatu kondisi dimana anak memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, yaitu mengalami keterbatasan/keluarbiasaan baik

pada fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional. Hal ini menyebabkan ABK membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak Berkebutuhan Khusus sangat beragam salah satunya yaitu tunagrahita.

Tunagrahita yaitu seseorang yang mengalami hambatan fungsi, kecerdasan intelektual dan adaptasi tingkah laku yang terjadi pada masa perkembangannya dan juga menyebabkan kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial. Tunagrahita memiliki potensi terlemah untuk mengembangkan dirinya. Mereka rentan terhadap permasalahan sosial, sehingga dalam upaya pemberdayaan mereka diperlukan pendampingan yang berkesinambungan dan pola pelayanan yang menggunakan pendekatan keterampilan menolong dan mengurus diri sendiri. Anak dengan tunagrahita memiliki kecenderungan kurang peduli terhadap lingkungannya, baik dalam keluarga ataupun lingkungan sekitarnya. Masyarakat pada umumnya mengenal tunagrahita sebagai retardasi mental atau keterbelakangan mental atau idiot.

Layanan pendidikan khusus tunagrahita memiliki beragam tugas dalam mengatasi permasalahan anak tersebut. Salah satunya yaitu program khusus pengembangan diri karena anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental, walaupun mereka dapat melihat, mendengar arahan dari lingkungan sekitar, namun keterbatasan intelektual menjadikan mereka sulit memahami dan memaknai setiap pembelajaran yang mereka dapatkan. Pengembangan diri yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual (tunagrahita)

dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang bertujuan agar siswa dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Siswa tunagrahita dengan rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya mengakibatkan mereka tidak mampu mengurus diri mereka yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari.

Mata pelajaran program khusus pengembangan diri ini terdapat dalam kurikulum Sekolah Luar Biasa (SLB). Bimbingan khusus yang diberikan kepada siswa tunagrahita dapat mengembangkan kemampuan yang masih mereka miliki sehingga ketergantungan siswa tunagrahita dapat dikurangi atau dihilangkan. Program khusus pengembangan diri terdiri atas tujuh aspek yaitu merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup dan mengisi waktu luang. Anak tunagrahita berdasarkan klasifikasinya yaitu tunagrahita kategori ringan, tunagrahita kategori sedang dan tunagrahita kategori berat.

Berdasarkan ruang lingkup pengembangan diri dan klasifikasi anak tunagrahita yang telah disebutkan keterampilan pengembangan diri dan klasifikasinya, maka penelitian ini mengenai keterampilan merawat diri dan klasifikasi anak tunagrahita kategori sedang. Keterampilan merawat diri yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan terkait kehidupan sehari-hari seperti mampu makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar. Setiap pendidikan ABK memiliki target masing-masing dalam membimbing siswa yang cerdas dan mampu mewujudkan siswanya dalam merawat diri. Contohnya pada SLB yang memiliki target dalam

meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita yaitu layanan pendidikan yang mampu membimbing siswa agar mandiri dalam merawat diri sendiri. Selain memiliki target dalam meningkatkan kreativitas siswa ABK Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita memiliki target yang berbeda yaitu siswa dengan mandiri mampu merawat diri sendiri. Rutinitas pada proses pembelajaran di sekolah mampu melatih siswa untuk hidup mandiri seperti mampu makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi di Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita memiliki keunggulan yaitu siswa mampu merawat diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri” dengan dasar bahwa siswa memiliki cara khusus dalam merawat dirinya sendiri. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kelas V Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita Tahun Akademik 2021/2022, Jalan Malabar Ujung No.02 RT 05/RW 02 Kelurahan Tegalega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang telah dikemukakan. Agar tidak terjadi

pembahasan yang meluas dan tidak terbatas, sehingga permasalahan hanya difokuskan pada masalah pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor. Adapun subfokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa Tunagrahita Kategori Sedang
2. Pengembangan Diri
3. Merawat Diri dalam Makan dan Minum Menggunakan Alat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pengembangan diri terhadap siswa tunagrahita di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor?
2. Apa saja karakteristik siswa tunagrahita kategori sedang?
3. Apa yang dipelajari siswa tunagrahita pada pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan mendeskripsikan pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya informasi tentang analisis pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri.
    b. Manfaat bagi peneliti lain yaitu untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai pentingnya pembelajaran pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri di Sekolah Luar Biasa.
2. Kegunaan Praktis
    a. Dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menambah pustaka di perpustakaan Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita mengenai pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri di lingkungan sekolah.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi pada siswa agar lebih semangat untuk terus meningkatkan kemampuan dalam merawat diri sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Anak Tunagrahita Kategori Sedang

a. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pengertian anak tunagrahita yang dikemukakan para ahli pada prinsipnya sama, yaitu anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Seperti anak-anak pada umumnya, anak tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat mandiri. Namun, karena keterbatasan fungsi kecerdasan yang berada di bawah usia kronologisnya, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam pemenuhan hak dan kebutuhannya. Anak tunagrahita juga mengalami hambatan dalam segala aktifitas kehidupannya sehari-hari, dalam bersosialisasi, komunikasi dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.

Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kemampuan anak tunagrahita berbeda satu dengan lainnya, tergantung tingkat intelegensinya dan inilah yang menjadi masalah dalam pelayanan

pembelajarannya, sebab mengakibatkan kebutuhan anak tunagrahita juga menjadi heterogen. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut, anak tunagrahita diberikan pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak pada umumnya dan harus disesuaikan dengan taraf kelainannya. Klasifikasi anak tunagrahita sebagai berikut:

a) Tunagrahita kategori ringan dengan IQ 50-70 atau 75
b) Tunagrahita kategori sedang dengan IQ 30-50 atau 35-55
c) Tunagrahita kategori berat dan sangat berat dengan IQ 25 atau 30

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dengan IQ 30-50 atau 35-55, sehingga anak mengalami kesulitan untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita kategori ringan. Widjaya (2013:22) menyebutkan bahwa anak tunagrahita adalah kelainan yang muncul sebelum usia 16 tahun. Kelainan ditandai dengan IQ dibawah rata-rata (kurang dari 84) serta anak memiliki hambatan dalam perilaku adaptif. Somantri menjelaskan bahwa anak tunagrahita kategori sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok anak tunagrahita kategori sedang memiliki IQ 51-36 berdasarkan skala Binet. Menurut skala *Wechsler Intelligence Scale for Children* (WISC) anak tunagrahita kategori sedang memiliki IQ 54-40. Pada penderita sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada

kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini, penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki IQ 30-50 atau 35-55. Anak tunagrahita kategori sedang mampu melakukan kegiatan merawat dirinya sendiri namun memerlukan bantuan orang lain. Menurut pendapat dari Garnida (2016:19) anak tunagrahita kategori sedang yaitu termasuk pada kelompok mampu latih mempunyai IQ 30 sampai dengan 50 dan memiliki fisik yang normal. Menurut Murtie (2016:262) anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak-anak yang masih mampu latih untuk berkegiatan sehari-hari dengan mandiri dan dilatih beberapa jenis keterampilan sederhana sebagai penunjang hidup mereka dimasa mendatang. Anak tunagrahita yang masih mampu latih/kategori sedang ini disebut dengan imbesil. Minimal mereka bisa dilatih untuk melakukan aktivitas keseharian seperti mandi sendiri, berpakaian, makan, minum, dan melakukan pembicaraan sederhana. Menurut pendapat dari Sukmanasa (2017:109) anak tunagrahita kategori sedang yaitu anak yang memiliki IQ 54-40. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengawasan yang terus-menerus, mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung.

Kosasih E (2012:139) mengemukakan bahwa tunagrahita sebutan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain dari anak tunagrahita adalah *mental deficiency*, *mental retardation*, *mentally retarted*, *mental defective*, dan sebagainya. Istilah tersebut mempunyai makna yang sama, yaitu menjelaskan keadaan anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata. Anak tunagrahita dikenal juga dengan keterbelakangan mental. Anak tunagrahita sangat membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Menurut Sartika (2013:13) bahwa tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai intelegensi yang signifikan berbeda di bawah rata-rata dan dibarengi dengan ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Dari pendapat di atas, maka pengertian anak tunagrahita kategori sedang dalam penelitian ini mengacu pada anak yang kecerdasannya berada di bawah rata-rata yaitu mempunyai IQ antara 20-50 atau 25-55 dan duduk di kelas V C di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita kategori sedang banyak dikemukakan oleh para ahli yang masing-masing banyak terdapat kesamaan sekaligus perbedaan. Menurut pendapat Dr.

Marlina, S.Pd., M.Si. (2019:19) karakteristik anak tunagrahita kategori sedang sebagai berkut:

a) Hampir tidak bisa mengikuti pelajaran akademik, namun dapat dilatih untuk melakukan kegiatan rutin sehari-hari.
b) Kemampuan intelektualnya sama dengan anak usia 7-10 tahun.
c) Mereka selalu tergantung pada orang lain tetapi masih dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya.
d) Masih mempunyai potensi untuk memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
e) Koordinasi motorik lemah.
f) Sikap sosialnya kurang baik, rasa etikanya kurang, tidak mempunyai rasa terima kasih, belas kasihan, dan rasa keadilan.
g) Memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas.
h) Kurang mampu mengingat.
i) Kurang bisa bergaul dan memimpin diri.
j) Ketika masih kanak-kanak, setiap aktivitas harus selalu dibantu.
k) Setelah dewasa, kepentingan ekonominya sangat tergantung pada bantuan orang lain.
l) Mudah terjerumus ke dalam perbuatan terlarang (mencuri, merusak).
m) Sulit memusatkan perhatian.
n) Tidak mampu mengontrol diri.

Berdasarkan pendapat dari Jati Rinakri Atmaja, M.Pd. (2018:100) karakteristik anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut:

1) Karakteristik anak cacat mental menengah (*moderate*) mereka digolongkan sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meskipun sering merespons lama terhadap pendidikan dan pelatihan. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri serta dilatih untuk kemampuan membaca dan menulis sederhana.
2) Anak tunagrahita mampu latih IQ 51-36 yaitu anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik.

Berdasarkan pendapat yang dituturkan oleh Skala Binet dan Skala Weschler anak tunagrahita kategori sedang disebut juga imbesil. Anak tunagrahita kategori sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik, seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka bisa belajar menulis secara sosial. Misalnya menulis nama sendiri, makan, minum, mandi, memakai baju dan mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita kategori sedang sangat membutuhkan pengawasan yang terus-menerus agar mampu berkesinambungan akan

kebiasaan-kebiasaan yang akan terus teringat dan mampu mengerjakan suatu hal yang sering dilakukannya.

Menurut *American Association on Mental Retardation* dalam *Special Education in Ontario Schools* anak tunagrahita kategori sedang yaitu *trainable.* Anak tunagrahita *trainable* mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik. Retardasi mental kategori sedang (IQ 40-55) gejalanya sudah tampak pada saat anak masih kecil dengan adanya keterlambatan dalam perkembangan, misalnya perkembangan dalam berbicara atau perkembangan fisik lainnya. Anak tunagrahita kategori sedang disebut juga retardasi mental kategori sedang. Anak tunagrahita kategori sedang hanya mampu dilatih untuk merawat dirinya sendiri. Anak golongan ini membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus dari dukungan pelayanan.

Anak dengan tingkat retardasi mental sedang tujuan pendidikan lebih diarahkan pada sosialisasi, merawat diri, dan aktivitas pekerjaan sederhana. Anak golongan ini diharapkan dapat merawat dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan sederhana yang dapat memberi penghasilan, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Kemampuan komunikasi anak sedikit terhambat karena kesadaran sosialnya yang berada jauh dibawah rata-rata anak

seusianya. Anak tunagrahita kategori sedang dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mengalami kesulitan. Anak tunagrahita kategori sedang masih dapat menulis, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain. Anak tunagrahita kategori sedang masih dapat dilatih untuk merawat diri seperti berpakaian, mandi, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah, tangga sederhana seperti membersihkan perabotan rumah tangga, menyapu, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengawasan yang terus-menerus.

Cahya (2013:24) mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang mampu latih. Secara fisik sering memiliki atau disertai dengan kelainan fisik, baik sensorik maupun motorik. Anak mampu latih memiliki IQ berkisar antara 30-50. Kemampuan tertingginya setara dengan anak normal usia 8 (delapan) tahun atau kelas 2 (dua) SD. Kemampuan akademik anak mampu latih tidak dapat mengikuti pelajaran yang bersifat akademik.

Anak tunagrahita kategori sedang biasanya tujuan pendidikan lebih diarahkan pada sosialisasi, kegiatan merawat diri sendiri dan pekerjaan sederhana lainnya. Anak tunagrahita kategori sedang diharapkan dapat mengurus dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan sederhana yang dapat memberikan penghasilan sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung kepada orang lain.

Kemampuan komunikasi anak tunagrahita akan sedikit terhambat karena kesadaran sosialnya yang jauh dibawah rata-rata anak seusianya. Anak tunagrahita kategori sedang juga mengalami masalah fisik, seperti *down syndrome*, *microchepaly* atau gangguan pada susunan saraf.

Berdasarkan pernyataan di atas, dampak dari ketunaannya menyebabkan anak tunagrahita kategori sedang memiliki kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri. Jadi, kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu latihan secara terus menerus dalam memelihara diri atau pengembangan diri agar tidak terus bergantung kepada orang lain.

2. Pembelajaran Pengembangan Diri bagi Anak Tunagrahita

a. Pengembangan Diri Anak Tunagrahita

Istilah-istilah yang akrab didengar oleh masyarakat bermacam-macam seperti memelihara diri, menolong diri, mengurus diri, dan merawat diri. Sedangkan istilah asingnya adalah *self help*, *self care*, dan *activity daily living*. Pengembangan diri dan bina diri memiliki arti yang sama, dalam dunia pendidikan istilah yang dipakai yaitu pengembangan diri. Ditinjau dari arti kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Maka pengembangan diri adalah usaha untuk mengembangkan diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di

keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudrajat dan Rosida (2013:53) pengembangan diri adalah suatu pembinaan dan pelatihan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun di sekolah inklusif atau sekolah reguler yang menyelenggarakan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut Tri, dkk (2017:35) pengembangan diri merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan berpindah tempat tanpa bantuan orang lain. Menurut Depdiknas pengembangan diri tidak hanya sekedar merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri, tetapi lebih dari itu karena kemampuan pengembangan diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian. Apabila ditelaah lebih lanjut istilah pengembangan diri lebih luas jika dibandingkan dengan istilah yang telah dikenal sebelumnya yaitu merawat diri, menolong diri, dan memelihara diri.

Pengembangan diri tidak sekedar memelihara, membantu, dan mengurus diri, tetapi lebih dari itu karena kemampuan pengembangan diri akan mengantarkan anak tunagrahita untuk menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian sesuai dengan kemampuannya. Pengembangan diri setara dengan kegiatan sehari-

hari atau istilah asingnya adalah *Activity Daily Living* (ADL). Dengan demikian, melalui bahan kajian pengembangan diri anak tunagrahita dapat menghadapi kehidupan di masyarakat terutama dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Perkembangan istilah dan pengertian ini tentu akan memperluas tujuan dan ruang lingkup pembahasan mengenai pengembangan diri anak tunagrahita.

Masalah-masalah yang sering ditemui diantaranya kemandirian merawat diri seperti kemampuan makan dan minum karena keterbatasan sensori motorik, adaptasi dengan lingkungan sosial maupun keterbelakangan secara intelektual. Keterbatasan inilah yang menjadikan anak tunagrahita belum mampu secara mandiri dalam merawat dirinya sendiri. Hal ini berakibat pada kemampuan anak tunagrahita yang kurang memahami cara makan dan minum menggunakan alat dengan baik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pada anak tunagrahita terkait kemandirian dalam merawat diri (makan dan minum) yaitu dengan program pembelajaran pengembangan diri. Menurut pendapat Basuni (2012:12) yang mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan seperti Pendidikan Luar Biasa (PLB) bagi anak tunagrahita untuk memberikan penanganan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan menjalani program pendidikan pengembangan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengembangan diri berarti mengupayakan agar seseorang menjadi lebih baik. Pengembangan diri ditujukan kepada pelaksanaan melatih diri sendiri dalam hal makan dan minum menggunakan alat.

b. Pembelajaran Pengembangan Diri Anak Tunagrahita

Pengembangan diri atau bina diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetap memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*. Dikatakan pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatih menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain bila kondisi memungkinkan. Beberapa istilah yang digunakan untuk menggantikan istilah pengembangan diri yaitu *self care*, *self help skill*, dan *personal management*. Istilah-istilah tersebut memiliki esensi yang sama yaitu membahas tentang mengurus diri sendiri yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

Menurut Basuni (2012:12) konteks pendidikan anak tunagrahita memiliki masalah dalam kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah yang sering ditemui diantaranya kemandirian merawat diri seperti kemampuan makan dan minum karena keterbatasan sensori motorik, adaptasi dengan lingkungan sosial maupun keterbelakangan secara intelektual. Keterbatasan inilah yang menjadikan anak tunagrahita belum mampu secara mandiri dalam merawat dirinya sendiri.

Pembelajaran pengembangan diri anak tunagrahita kategori sedang merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Mengingat anak berkebutuhan khusus tertentu ada yang belum atau tidak dapat mandiri dalam hal makan, minum, menggosok gigi, mandi dan ke toilet.

Pembelajaran pengembangan diri diajarkan pada anak tunagrahita kategori sedang mengingat dua aspek yang melatar belakanginya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan. Latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Beberapa kegiatan sehari-hari yang perlu diajarkan meliputi kegiatan atau keterampilan makan, minum, menggosok gigi, dan ke toilet. Kegiatan tersebut sangat erat kaitannya dengan aspek kesehatan seseorang.

Program pengembangan diri merupakan program yang disiapkan agar peserta didik tunagrahita mampu merawat dan menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya sendiri. Pembelajaran pengembangan diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang ahli dalam pendidikan khusus secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan

aktivitas. Program pengembangan diri merupakan hal yang sangat penting untuk mengantarkan peserta didik tunagrahita dalam melakukan pengembangan dirinya. Program pengembangan diri merupakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita dalam merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup, dan mengisi waktu luang. Hal tersebut merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran pengembangan diri makan dan minum yaitu suatu kegiatan atau keterampilan pembelajaran untuk melatih dan mengajari anak tunagrahita kategori sedang tentang pengembangan diri makan dan minum yang berhubungan dengan kemandirian anak.

c. Jenis-jenis Pengembangan Diri

Jenis-jenis pengembangan diri kelas V yang dilatihkan menurut Kementrian Pendidikan dan Budaya Program Pengembangan Kekhususan (2014:16) sebagai berikut:

1) Merawat diri meliputi makan, minum dan kebersihan
2) Mengurus diri meliputi berpakaian dan berhias
3) Menolong diri meliputi menjaga keselamatan dan mengatasi dari bahaya
4) Berkomunikasi meliputi berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat dan gambar

5) Bersosialiasi meliputi bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
6) Keterampilan hidup meliputi keterampilan menggunakan uang, keterampilan berbelanja, dan keterampilan dalam bekerja
7) Mengisi waktu luang meliputi kegiatan-kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan sederhana seperti memelihara tanaman atau hewan.

Jenis-jenis program pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah sebagaimana diuraikan di atas membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga implementasinya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Reguler, yaitu program dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
b) Terpadu, yaitu program dilaksanakan dengan cara diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain.
c) Prioritas, yaitu program dilaksanakan secara khusus kepada peserta didik yang mengalami masalah tertentu dan membutuhkan penanganan secara cepat.

Berdasarkan jenis-jenis materi pembelajaran pengembangan diri di atas, materi pengembangan diri yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat yang akan diteliti pada anak tunagrahita kategori sedang kelas V SD di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor.

d. Tujuan Pembelajaran Pengembangan Diri

Tujuan pembelajaran pengembangan diri adalah mengembangkan keterampilan dasar dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan anak tunagrahita sehingga dapat hidup dengan mandiri dengan tidak atau kurang bergantung pada orang lain, mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pembelajaran pengembangan diri diajarkan pada anak tunagrahita kategori sedang dengan harapan agar anak dapat melakukan keterampilan merawat diri sendiri dengan mandiri. Pembelajaran pengembangan diri sebagai proses belajar dalam diri. Anak tunagrahita kategori sedang harus diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan saja dan dimana saja. Penerapan akan terwujud dengan memberikan kesempatan pada anak tunagrahita kategori sedang untuk melihat, mengamati, dan melakukannya.

Sedangkan tujuan secara khusus sebagai berikut:

1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam memelihara diri: makan-minum, kebersihan; mengurus diri: berpakaian, berhias; menolong diri: menghindarkan diri dari bahaya api, listrik, benda tajam; komunikasi, sosialisasi dan keterampilan sederhana (menata rumah).

2) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memahami maksud orang lain serta dapat mengkomunikasikan dirinya.
3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam bersosialisasi dan dapat berperan sebagai warga negara, serta perwujudan hak-haknya.
4) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu keterampilan yang diharapkan dapat digunakan untuk bekal hidupnya, terutama dalam kegiatan rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pengembangan diri yaitu agar anak tunagrahita kategori sedang dapat melakukan keterampilan merawat dirinya sendiri dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dan anak belajar bertanggungjawab yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Sebagai contoh sederhana, yaitu melakukan keterampilan makan dan minum menggunakan alat.

3. Kemampuan Pengembangan Diri Makan dan Minum

a. Pengembangan Diri Makan dan Minum

Pengembangan diri yaitu program yang dipersiapkan agar peserta didik tunagrahita mampu merawat diri sendiri dalam bidang yang berkaitan dengan kebutuhan diri sendiri. Pendidikan merawat diri sendiri yaitu suatu program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tunagrahita kategori sedang agar dapat

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti merawat diri sendiri. Istilah yang digunakan menurut kurikulum pendidikan luar biasa yaitu kemampuan merawat diri atau disingkat KMD. Kemampuan merawat diri adalah mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik tunagrahita kategori sedang, mengingat keterbatasan kemampuannya. Peserta didik tunagrahita kategori sedang masih memiliki potensi diberikan latihan untuk merawat diri sendiri.

Makan dan minum adalah kebutuhan vital bagi manusia, mulai dari bayi sampai dewasa semuanya membutuhkan makan dan minum. Jika tidak makan dan minum tubuh akan lemah dan mudah terserang penyakit. Jenis makanan dan minuman yang dimakan bukan sekedar mengisi perut agar tidak kosong dan kehausan, tetapi berfungsi untuk memberikan nutrisi serta menambah tenaga untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Makan adalah memasukkan makanan ke dalam mulut untuk dikunyah kemudian ditelan masuk ke dalam perut. Minum adalah tindakan menelan air atau cairan lain ke dalam tubuh melalui mulut, belalai atau organ tubuh lainnya.

Pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat perlu diajarkan kepada anak tunagrahita kategori sedang bertujuan untuk membuat anak dapat melakukan aktivitas makan dan minum secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Apabila anak dapat

melakukan makan dan minum secara mandiri dan sesuai adab, maka anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan anak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu anak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan dapat menjaga kesehatan diri. Standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum yaitu mampu merawat diri dan standar kompetensi dasar, diantaranya:

1) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tata cara makan dan minum yang baik dan benar.
2) Dapat makan dan minum secara mandiri.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat agar peserta didik tunagrahita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tata cara makan dan minum yang baik, benar, dan dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam berlatih pengembangan diri makan dan minum dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang disebut faktor eksternal. Faktor eksternal dapat disebut faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang mengelilingi individu dalam hidupnya. Baik dalam bentuk fisik seperti rumahnya, keluarganya (ayah, ibu dan saudara kandung), teman-teman bermain, masyarakat sekitarnya. Bentuk psikologis

seperti perasaan-perasaan yang dialaminya, cita-citanya, persoalan yang dihadapinya, dan sebagainya.

Kemampuan pengembangan diri makan dan minum anak tunagrahita kategori sedang ditunjukkan dengan aktivitas sebagai berikut:

1) Kemampuan makan menggunakan sendok dan garpu dengan indikator mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan, mampu memegang garpu dengan tangan kiri, mampu menyendok makanan secukupnya, mampu menggunakan garpu unttuk membantu sendok, mampu memasukkan ke dalam mulut, mampu mengunyah makanan perlahan-lahan, mampu menelan makanan perlahan-lahan, dan mampu meletakkan sendok dan garpu di atas piring setelah makanan habis.
2) Kemampuan minum menggunakan gelas atau cangkir dan sedotan, mampu menelan minuman perlahan-lahan, mampu memegang gelas atau cangkir dengan tangan kanan, mampu menyedot minuman melalui sedotan, dan mampu meletakkan gelas atau cangkir di atas meja setelah minum.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud pengembangan diri makan dan minum anak tunagrahita kategori sedang adalah suatu kegiatan belajar yang dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anak tunagrahita kategori sedang agar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam suatu keterampilan

makan dan minum sehingga anak tunagrahita kategori sedang dapat merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

b. Materi Pembelajaran Pengembangan Diri Makan dan Minum

Materi pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat pada anak tunagrahita kategori sedang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum. Materi pembelajaran pengembangan diri makan dan minum, yaitu fungsi dari peralatan tersebut, cara penggunaan peralatan tersebut, dan langkah-langkah dalam melakukan makan dan minum menggunakan alat. Materi pembelajaran pengembangan diri makan dan minum disusun dalam bentuk *task analysis*, dimana keterampilan yang akan diajarkan dipecah menjadi sub-sub kecil. Pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat sebagai berikut:

1) Cara penggunaan peralatan makan

a) Cara Makan Menggunakan Alat

Tata cara makan menggunakan alat dalam pengembangan diri anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut:

(1) Peserta didik duduk di kursi dengan tertib.

(2) Siapkan peserta didik untuk kegiatan makan, mulai dengan mencuci tangan dan mengenakan *approne*.

(3) Membaca doa sebelum makan.

(4) Mengambil nasi dari tempat nasi ke piring.

(5) Sendok dipegang oleh tangan kanan dan garpu dipegang oleh tangan kiri.

(6) Makan harus habis dan piring harus bersih.

(7) Setelah selesai makan sendok dan garpu disimpang bersilang dengan posisi telungkup.

(8) Membaca doa sesudah makan.

(9) Mencuci tangan.

(10) Mengelap tangan dengan serbet.

(11) Mencuci peralatan makan yang telah digunakan dan mengembalikan pada tempatnya.

2) Cara Penggunaan Peralatan Minum

a) Cara Minum Menggunakan Gelas atau Cangkir

Tata cara minum menggunakan cangkir atau gelas dalam pengembangan diri anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut:

(1) Pegang badan gelas (untuk gelas tanpa kaki) dengan kelima jari, sedangkan untuk memegang cangkir pegang bagian tangkainya.

(2) Dekatkan ke mulut lalu teguk perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa.

(3) Simpan kembali gelas atau cangkir dengan rapi.

(4) Mencuci peralatan minum yang telah digunakan dan mengembalikan pada tempatnya.

b) Cara Minum Menggunakan Sedotan

Tata cara minum menggunakan sedotan dalam pengembangan diri anak tunagrahita kategori sedang sebagai berikut:

(1) Siapkan sedotan dan gelas yang berisi minuman atau air.
(2) Masukkan sedotan ke dalam gelas yang berisi minuman atau air.
(3) Peserta didik latihan menyedot minuman atau air di dalam gelas dengan memegang sedotan di bagian atas dengan tangan kanan.
(4) Setelah minuman atau air habis disedot oleh peserta didik dari dalam gelas, sedotan tidak boleh digunakan lagi (dibuang ke tempat sampah).
(5) Mencuci peralatan minum yang telah digunakan dan mengembalikan pada tempatnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian Riana Wijayanti NIM 11103241012, 2016 yang berjudul “Kemampuan Bina Diri Makan bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas III SDLB di SLB Tunas Bakti Pleret Bantul” Program Studi

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Perumusan masalah dalam penelitian ini: bagaimana kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Pleret Bantul, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kemampuan bina diri makan anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Pleret Bantul? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualititatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian Atto NIM 09103249003, 2014 yang berjudul "Kemampuan Bina Diri Makan bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang di Sekolah Luar Biasa Tegar Harapan Yogyakarta" Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Perumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana tingkat kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran bina diri kelas IV di SLB Tegar Harapan, faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam kemampuan bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Tegar Harapan? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan bina diri makan bagi anak tunagrahita kategori sedang, dan faktor apa saja yang menjadi hambatan pembelajaran bina diri makan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB

Tegar Harapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualititatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, Published: 2021, Reza Febri Abadi, Neti Asmiati, Elsa Dikeu Septiani: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tujuan dalam jurnal penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "Keterampilan Bimbingan Merawat Diri pada Anak dengan Hambatan Intelektual Usia 12 Tahun". Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan merawat diri. Analisis data penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analisis menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi.

C. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita adalah anak dengan keterbelakangan mental, biasanya anak tunagrahita tidak mampu tanpa bantuan orang lain. Pernyataan seperti itu sering dilontarkan oleh masyarakat pada umumnya, tetapi sekolah ataupun pendidikan mengajarkan dan melatih anak tunagrahita untuk hidup secara mandiri tanpa selalu bergantung kepada orang lain. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah atau lembaga yang melatih anak tunagrahita untuk hidup mandiri yang tentunya berbeda dengan anak-anak normal lain dalam hal belajar di sekolah. Sekolah atau suatu lembaga melatih anak tunagrahita untuk mampu mandiri dan mampu berkreativitas (berketerampilan). Berbagai macam hal diajarkan guru di sekolah. Anak tunagrahita kategori sedang masih mampu latih atau mampu

didik. Anak tunagrahita kategori sedang lebih diajarkan kepada praktik atau keterampilan sebagai bekal di masa yang akan datang.

SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor adalah salah satu sekolah luar biasa yang mengajarkan keterampilan melalui mata pelajaran program khusus pengembangan diri, diantaranya merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup, dan mengisi waktu luang. Orang tua dan guru memiliki peran penting untuk mendukung anak tunagrahita mengembangkan potensi yang anak miliki. Anak tunagrahita kategori sedang masih mampu untuk dilatih untuk merawat dirinya sendiri. Orang tua sebagai keluarga harus mendukung dan membantu anak tunagrahita untuk terus berlatih merawat dirinya sendiri. Hal ini juga harus diimbangi oleh guru di sekolah, karena guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi anak. Motivasi dan dukungan yang seimbang dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan anak tunagrahita.

Peneliti dapat mengetahui pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri melalui:

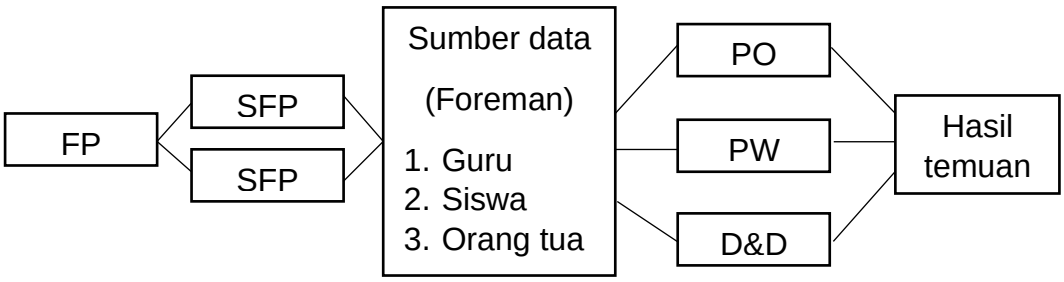

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri

Keterangan : FP = Fokus Penelitian; SFP = Subfokus Penelitian; PO = Pedoman Observasi; PW = Pedoman Wawancara; D&D = Data dan Dokumentasi.

Bagan di atas menunjukkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yang dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data yang nyata bisa diketahui melalui orang-orang yang terpercaya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terpercaya yaitu guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi hinggan “titik jenuh” dalam arti peneliti melakukan penelitian melalui sumber yang tidak berubah-ubah dalam menjalankan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor yang beralamat di Jl. Malabar Ujung No.02 RT 05/RW 02, Tegalega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

2. Waktu Penelitian

Observasi dilaksanakan pada 08 Maret-08 April 2022 dan penelitian akan dilakukan di Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama yaitu seorang siswa tunagrahita kategori sedang yang bernama Anita kelas V tunagrahita yang bersekolah di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kejadian yang peneliti temukan di lapangan yaitu terdapat siswa tunagrahita kategori sedang pada kelas V di SLB-C Dharma Wanita, Kota Bogor. Dengan status sekolah Swasta, sekolah ini berdiri sejak tahun 2004 dengan akreditas A.

Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap data dan informasi yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian. Dengan mengetahui kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang makan dan minum menggunakan alat di SLB-C Dharma Wanita, Kota Bogor serta dapat menggali informasi secara akurat, mendalam, dan mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala dari peristiwa yang diteliti. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang makan dan minum menggunakan alat agar mampu mengetahui kemampuan siswa tentang bagaimana proses serta tahapan unutuk bisa makan dan minum menggunakan alat. Anak tunagrahita kategori sedang bisa makan dan minum menggunakan alat melewati proses yang unik serta berlangsung secara bertahap dan terus menerus hingga mencapai kemampuan yang sempurna.

Sekolah ini berlokasi di Jalan Malabar Ujung No.2 RT.05/RW.02, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Dra. Henny Haeriny, MM. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas tinggi yaitu kelas V. Faktor yang akan diteliti adalah mengenai analisis pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri dengan metode penelitian studi kasus.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Yang membedakan metode studi kasus dengan penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisis pada kasus yang lebih spesifik, baik kejadian maupun fenomena tertentu. Melalui metode ini peneliti dapat menggali informasi tentang analisis pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri secara mendalam.

Dengan menggunakan metode studi kasus diharapkan peneliti dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Hal ini dilakukan karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, mengidentifikasi, dan merumuskan teori berdasarkan data empiris hasil pengamatan terhadap subjek penelitian. Peneliti memperoleh kesempatan untuk meneliti secara detail fenomena yang akan dikaji.

2. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil *study observation* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *documentary* (dokumentasi). Siklus prosedur pengumpulan data terdiri dari pendahuluan, tahapan perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data dengan metode triangulasi analisis data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan

penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:327) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti dapat menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang diambil berdasarkan *purposive sampling*. Sugiyono (2017:301) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dengan menggunakan sampel ini akan memudahkan dalam pengumpulan informasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Data lainnya dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari objek yang diteliti. Sumber data pada penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Guru

   Informan yang berperan penting pada penelitian ini yang akan memberi informasi secara akurat dan lengkap karena guru lebih mengetahui mengenai permasalahan pada siswa yang diteliti selama di kelas terutama dalam pembelajaran pengembangan diri anak tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri.

2. Siswa

Informan sekaligus subjek pada penelitian ini adalah satu orang siswa tunagrahita kategori sedang yang mengalami kesulitan makan dan minum menggunakan alat.

3. Orang tua

Setelah siswa, dan guru informan berikutnya adalah orang tua kandung dari siswa tunagrahita kategori sedang yang mengalami kesulitan makan dan minum menggunakan alat. Orang tua siswa lebih mengetahui bagaimana karakteristik siswa pada kegiatan sehari-hari di rumahnya.

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian dan subfokus penelitian yang disertai dengan rambu-rambu/aspek/indikator penelitian sebagai berikut:

1) Fokus Penelitian: Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri
   a. Subfokus: Kemampuan Makan dan Minum Menggunakan Alat Siswa Tunagrahita Kategori Sedang

Tabel 3.1

Rambu-rambu/Aspek/Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Sub-fokus Penelitian	Aspek/Indikator yang diteliti
Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri	Kemampuan Makan dan Minum Menggunakan Alat Siswa Tunagrahita Kategori Sedang	a. Kemampuan mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempatnya. b. Kemampuan makan menggunakan sendok dan garpu. c. Kemampuan minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan. d. Kemampuan menerapkan cara makan yang baik dan sopan. e. Kemampuan merapikan meja makan setelah selesai makan. f. Meletakkan gelas/cangkir di tempat yang benar setelah minum.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

a. Observasi (pengamatan)

Salah satu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi. Dalam pelaksanaan observasi awal peneliti mendapatkan informasi dengan terjun langsung untuk meneliti subjek. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu peneliti mengamati subjek dalam makan dan minum pada jam pembelajaran pengembangan diri atau jam istirahat, dan peneliti berpartisipasi dalam aktivitas subjek agar peneliti dapat mengetahui informasi bagaimana ketika siswa tunagrahita pada saat melakukan pembelajaran pengembangan diri di kelas dan di luar kelas. Sehingga peneliti dapat menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Muhammad (2013:72) mengemukakan bahwa wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang diwawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap

responden. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara. Sehingga selama melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Wawancara dilakukan kepada siswa tunagrahita kategori sedang yang didampingi oleh orang tua, setelah melakukan wawancara dengan guru dari siswa yang diteliti, serta orang tua dari siswa yang diteliti setelah selesai mewawancarai anaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dari wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dikumpulkan dijadikan sebagai sumber data yang digunakan sebagai analisis.

2. Rancangan Instrumen Penilaian

Menurut Sugiyono (2017:306) penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

Tabel 3.2

Subfokus dan Sumber Data

Sub-fokus Penelitian	Sumber Data	Pedoman Observasi	Pedoman Wawancara	Dokumentasi
Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri	Siswa	✓	-	✓
	Guru	-	✓	✓
	Orang tua	-	✓	✓
Jumlah		1	2	3

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Maret-April 2022				
		11 Maret	18 Maret	25 Maret	01 April	08 April
1	Observasi Siswa	✓	✓	✓	✓	✓
2	Wawancara Siswa	-	-	✓	-	-
3	Wawancara Guru	-	-	✓	✓	-
4	Wawancara Orang tua	-	-	-	✓	-

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2017:334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

   Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada perihal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. **Verifikasi (*Verification*)**

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verfikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Sugiyono ada empat macam, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependibility*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji Kepercayaan Data (*Credebility*)

Uji kredibilitas atau kepercayaan data hasil penelitian kualititatif menurut Sugiyono (2017:365) sebagai berikut:

a. Perpanjang Pengamatan

Pada penelitian ini perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan, dan data sudah benar berarti kredibilitas, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca akan menambah wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah peneliti mencari data yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Misalnya, data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferbility*

Transferbility adalah validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Tujuannya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian secara terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut realibilitas. Penelitian yang *realiabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita kategori sedang yang bernama Anita dan saat ini berada di kelas 5 Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita Kota Bogor yang merupakan sekolah swasta. Penelitian ini fokus pada pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat untuk siswa tunagrahita kategori sedang. Sekolah Luar Biasa-C Dharma Wanita Kota Bogor didirikan pada tahun 2004, beralamat di Jalan Malabar Ujung No.2, RT.05/RW.02, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129.

Pengambilan data penelitian dilakukan di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor. SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang uks, mushola, media gambar, media audio/visual, perpustakaan, lapangan olahraga cukup luas, alat-alat olahraga lengkap, alat ekstrakulikuler lengkap, dapur dan ruang tata boga, ruang musik, ruang RC, dan toilet. Semua sarana dan prasarana bisa digunakan dengan baik. Lingkungan belajar juga kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah yaitu kurikulum 2013.

Peneliti memilih Anita sebagai subjek penelitian karena subjek merupakan siswa tunagrahita kategori sedang yang sudah memiliki kemampuan untuk makan dan minum menggunakan alat dalam pembelajaran pengembangan diri di sekolah, meskipun subjek harus sedikit dibantu oleh guru pengembangan diri. Peneliti juga melihat hasil dari tes IQ subjek dan menunjukkan bahwa subjek adalah anak tunagrahita kategori sedang. Subjek belum bisa membaca dan menulis. Subjek sudah bisa berhitung dari 1 sampai dengan 10, tetapi tidak bisa mengikuti pembelajaran akademik lainnya. Subjek bisa mengikuti pembelajaran pengembangan diri, walaupun masih dibantu oleh guru pengembangan diri. Subjek belum hafal doa sebelum dan sesudah makan karena daya ingat anak tunagrahita kategori sedang lemah. Subjek juga belum mampu memegang garpu dan mengambil lauk menggunakan garpu karena subjek mengalami hambatan dalam memusatkan perhatian. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pengembangan diri makan dan minum guru juga perlu menerapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa misalnya dengan menggunakan peralatan makan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan informasi atau pengetahuan pengembangan diri makan dan minum dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untuk menggali data dan informasi tentang pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat untuk siswa tunagrahita kategori sedang. Narasumber dalam penelitian ini yaitu siswa

yang diteliti, guru pengembangan diri yang sekaligus guru kelas subjek yang memberikan informasi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas, dan orang tua siswa yang juga memberikan informasi akurat. Informasi yang diperoleh oleh peneliti dicatat dalam format catatan penelitian sesuai dengan tata cara penelitian, yaitu hasil observasi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Berdasarkan tujuan penelitian yang memfokuskan pada analisis pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian adalah hasil penelitian yang dilakukan secara aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menemui titik jenuh. Data ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat Tunagrahita Kategori Sedang. Berikut data dari hasil analisis penelitian:

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dilakukan mulai tanggal 08 Maret sampai dengan 08 April 2022 yang dilakukan secara terus menerus agar data mencapai titik jenuh. Data penelitian yang dilakukan secara langsung yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap narasumber. Observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap relevan menyampaikan informasi yang dibutuhkan, dan yang terakhir data dan dokumen sebagai bukti konkrit peneliti

melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber. Narasumber menjawab pertanyaan dengan baik.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat instrumen observasi untuk siswa dan instrumen wawancara untuk guru dan orang tua siswa. Hasil dari penelitian ini diproses dengan menggunakan analisis data, terdapat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga unit tersebut digabungkan kedalam catatan lapangan yang dijelaskan dan diuraikan sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan waktu dan tempat penelitian berlangsung. Berikut hasil temuan penelitian yang didapat peneliti mengenai kemampuan pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri.

Berdasarkan hasil observasi siswa sudah bisa makan dan minum menggunakan alat, akan tetapi harus dilatih kembali agar lebih baik lagi. Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam makan dan minum menggunakan alat, sehingga harus dicontohkan dan diajarkan terebih dahulu. Ketika di dalam dan di luar kelas guru lebih sering mengajarkan siswa tunagrahita makan dan minum menggunakan alat. Dengan dilatih makan dan minum menggunakan alat terus-menerus siswa akan bisa menggunakan sendok, garpu, memegang gelas, dan sedotan dengan baik.

Dalam pembelajaran pengembangan diri yang dilaksanakan guru memberikan contoh makan menggunakan sendok dan garpu, cara

memegang cangkir atau gelas dengan baik, dan minum menggunakan sedotan. Setelah diberikan contoh oleh guru, siswa memperagakan langsung di dalam kelas dengan dibantu oleh guru. Siswa harus sering dilatih karena daya ingat siswa tunagrahita kurang baik dalam mengingat. Tujuannya agar siswa bisa makan dan minum menggunakan alat dengan baik dan benar.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu siswa secara langsung dengan cara mendatangi ke rumah siswa. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh ibu siswa, sejauh ini siswa sudah mulai ada perkembangan dalam makan dan minum menggunakan alat, tetapi masih membutuhkan bantuan.

Menurut ibu siswa kalau di rumah kemampuan makan dan minum menggunakan alat dilatih kembali. Anita sering diajarkan makan dan minum menggunakan alat oleh ibu, bapak, dan kakak-kakak Anita. Setiap makan siswa dibiasakan makan menggunakan sendok dan garpu. Awalnya sulit mengajarkan siswa makan menggunakan sendok dan garpu, cara memegang gelas yang baik pada saat minum menggunakan cangkir atau gelas. Menurut pemahaman orang tua siswa, membimbing anak tunagrahita harus sabar dan dalam mengasuh anak juga harus bisa memberikan yang terbaik kepada anak, karena dengan diadakannya pemahaman yang baik anak cepat berkembang.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa

No	Indikator	Observasi					Kesimpulan
		Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	
1.	Memegang centong	Peserta didik mampu memegang centong	Peserta didik mampu memegang centong	Peserta didik mampu memegang centong	Peserta didik mampu memegang centong	Peserta didik mampu memegang centong	Peserta didik mampu memegang centong dengan baik
2.	Menggunakan centong, membawa nasi (pada centong) ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	Peserta didik mampu menggunakan centong, membawa nasi ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	Peserta didik mampu menggunakan centong, membawa nasi ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	Peserta didik mampu menggunakan centong, membawa nasi ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	Peserta didik mampu menggunakan centong, membawa nasi ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	Peserta didik mampu menggunakan centong, membawa nasi ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	Peserta didik mampu menggunakan centong dengan baik
3.	Memegang garpu, mampu mengambil lauk menggunakan garpu, mampu menaruh lauk di atas piring	Peserta didik tidak mampu mengambil lauk menggunakan	Peserta didik tidak mampu mengambil lauk menggunakan	Peserta didik tidak mampu mengambil lauk menggunakan	Peserta didik tidak mampu mengambil lauk menggunakan	Peserta didik tidak mampu mengambil lauk menggunakan	Peserta didik belum mampu mengambil lauk menggunakan garpu dan menaruh lauk di atas piring

		kan garpu dan menaruh lauk di atas piring	kan garpu dan menaruh lauk di atas piring	kan garpu dan menaruh lauk di atas piring	kan garpu dan menaruh lauk di atas piring	kan garpu dan menaruh lauk di atas piring	
4.	Memegang sendok sayur, mampu mengambil sayur, mampu membawa serta menuangkan sayur di atas piring	Peserta didik mampu memegang sendok sayur, mengambil sayur, membawa serta menuangkan sayur di atas piring	Peserta didik mampu memegang sendok sayur, mengambil sayur, membawa serta menuangkan sayur di atas piring	Peserta didik mampu memegang sendok sayur, mengambil sayur, membawa serta menuangkan sayur di atas piring	Peserta didik mampu memegang sendok sayur, mengambil sayur, membawa serta menuangkan sayur di atas piring	Peserta didik mampu memegang sendok sayur, mengambil sayur, membawa serta menuangkan sayur di atas piring	Peserta didik mampu memegang sendok sayur, mengambil sayur, membawa serta menuangkan sayur di atas piring dengan baik
5.	Memegang sendok makan dengan tangan kanan	Peserta didik mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan	Peserta didik mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan	Peserta didik mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan	Peserta didik mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan	Peserta didik mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan	Peserta didik mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan dengan baik dan benar

6.	Mampu memegang garpu dengan tangan kiri	Peserta didik mampu memegang garpu dengan tangan kiri	Peserta didik mampu memegang garpu dengan tangan kiri	Peserta didik mampu memegang garpu dengan tangan kiri	Peserta didik mampu memegang garpu dengan tangan kiri	Peserta didik mampu memegang garpu dengan tangan kiri	Peserta didik mampu memegang garpu dengan tangan kiri dengan baik dan benar
7.	Mampu menyendok makanan secukupnya	Peserta didik mampu menyendok makanan secukupnya	Peserta didik mampu menyendok makanan secukupnya	Peserta didik mampu menyendok makanan secukupnya	Peserta didik mampu menyendok makanan secukupnya	Peserta didik mampu menyendok makanan secukupnya	Peserta didik mampu menyendok makanan secukupnya
8.	Mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok	Peserta didik tidak mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok	Peserta didik tidak mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok	Peserta didik tidak mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok	Peserta didik tidak mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok	Peserta didik tidak mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok	Peserta didik belum mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok
9.	Mampu memasukkan makanan ke dalam mulut	Peserta didik mampu memasukkan	Peserta didik mampu memasukkan	Peserta didik mampu memasukkan	Peserta didik mampu memasukkan	Peserta didik mampu memasukkan	Peserta didik mampu memasukkan makanan ke dalam mulut

		makanan ke dalam mulut	makanan ke dalam mulut	makanan ke dalam mulut	makanan ke dalam mulut	makanan ke dalam mulut	
10.	Mampu mengunyah makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu mengu nyah makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu mengu nyah makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu mengu nyah makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu mengu nyah makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu mengu nyah makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu mengunyah makanan perlahan-lahan
11.	Mampu menelan makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu menelan makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu menelan makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu menelan makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu menelan makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu menelan makanan perlahan-lahan	Peserta didik mampu menelan makanan perlahan-lahan
12.	Mampu meletekkan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	Peserta didik mampu meletak kan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	Peserta didik mampu meletak kan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	Peserta didik mampu meletak kan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	Peserta didik mampu meletak kan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	Peserta didik mampu meletak kan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	Peserta didik mampu meletakkan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis

13.	Posisi duduk anak harus tegak, tenang, rapi dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	Peserta didik mampu duduk dengan tegak, tenang, rapi, dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	Peserta didik mampu duduk dengan tegak, tenang, rapi, dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	Peserta didik mampu duduk dengan tegak, tenang, rapi, dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	Peserta didik mampu duduk dengan tegak, tenang, rapi, dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	Peserta didik mampu duduk dengan tegak, tenang, rapi, dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	Peserta didik mampu duduk dengan tegak, tenang, rapi, dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan
14.	Berdoa sebelum dan sesudah makan	Peserta didik tidak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan	Peserta didik tidak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan	Peserta didik tidak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan	Peserta didik tidak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan	Peserta didik tidak mampu berdoa sebelum dan sesudah makan	Peserta didik belum mampu berdoa sebelum dan sesudah makan
15.	Mengambil makanan harus sesuai dengan kebutuhan, makanan yang sudah diambil tidak boleh dikembalikan lagi pada tempat semula	Peserta didik mampu mengambil makanan sesuai kebutuhan	Peserta didik mampu mengambil makanan sesuai kebutuhan	Peserta didik mampu mengambil makanan sesuai kebutuhan	Peserta didik mampu mengambil makanan sesuai kebutuhan	Peserta didik mampu mengambil makanan sesuai kebutuhan	Peserta didik mampu mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan dan makanan yang sudah diambil tidak boleh dikembalikan lagi pada tempat semula

16.	Mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	Peserta didik mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	Peserta didik mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	Peserta didik mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	Peserta didik mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	Peserta didik mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	Peserta didik mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi
17.	Mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Peserta didik mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Peserta didik mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Peserta didik mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Peserta didik mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Peserta didik mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Peserta didik mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup
18.	Mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	Peserta didik mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	Peserta didik mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	Peserta didik mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	Peserta didik mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	Peserta didik mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	Peserta didik mampu menjaga kebersihan mulut selama makan

19.	Tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	Peserta didik mampu tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	Peserta didik mampu tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	Peserta didik mampu tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	Peserta didik mampu tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	Peserta didik mampu tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	Peserta didik mampu tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan
20.	Merapikan nasi, lauk, dan sayur (yang tersisa dalam wadah)	Peserta didik mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur	Peserta didik mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur	Peserta didik mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur	Peserta didik mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur	Peserta didik mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur	Peserta didik mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur yang tersisa di dalam wadah
21.	Mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	Peserta didik mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	Peserta didik mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	Peserta didik mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	Peserta didik mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	Peserta didik mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	Peserta didik mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer
22.	Menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik mampu menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor

		menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	
23.	Mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan	Peserta didik tidak mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan	Peserta didik tidak mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan	Peserta didik tidak mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan	Peserta didik tidak mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan	Peserta didik tidak mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan	Peserta didik belum mampu merapikan tempat duduk dengan merapat kan kursi pada meja makan
24.	Mampu memegang gelas/cangkir	Peserta didik mampu memegang gelas/cangkir	Peserta didik mampu memegang gelas/cangkir	Peserta didik mampu memegang gelas/cangkir	Peserta didik mampu memegang gelas/cangkir	Peserta didik mampu memegang gelas/cangkir	Peserta didik mampu memegang gelas/cangkir dengan baik dan benar
25.	Mampu minum menggunakan gelas/cangkir	Peserta didik mampu minum menggunakan	Peserta didik mampu minum menggunakan	Peserta didik mampu minum menggunakan	Peserta didik mampu minum menggunakan	Peserta didik mampu minum menggunakan	Peserta didik mampu minum menggunakan gelas/cangkir dengan baik

		gelas/cangkir	gelas/cangkir	gelas/cangkir	gelas/cangkir	gelas/cangkir	
26.	Mampu minum menggunakan sedotan	Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan	Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan	Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan	Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan	Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan	Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan dengan benar
27.	Mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	Peserta didik mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	Peserta didik mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	Peserta didik mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	Peserta didik mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	Peserta didik mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	Peserta didik mampu meletak kan gelas/cangkir setelah minum dengan benar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan yaitu siswa pada tanggal 08 Maret 2022 sampai dengan 08 April 2022 mengenai analisis pengembangan diri siswa tunagrahita kategori sedang dalam merawat diri makan dan minum menggunakan alat di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 bahwa siswa harus dilatih kembali kemampuannya. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa sudah menunjukkan perkembangan yang sangat bagus dan pesat. Siswa sudah bisa makan menggunakan makan dan minum menggunakan alat, tetapi alat makan seperti garpu yang digunakan untuk membantu sendok pada saat makan perlu dilatih kembali. Siswa juga harus dilatih kembali doa sebelum dan sesudah makan karena belum hafal. Siswa juga belum mampu menggunakan garpu untuk memindahkan lauk ke atas piring dan merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi ke meja.

Semua yang dilakukan subjek sudah berkembang sesuai dengan harapan. Dengan sering dilatih kembali kemampuan makan dan minum menggunakan alat, maka siswa akan terbiasa dan bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Karena sekolah mengadakan tatap muka seminggu 3 kali, maka makan dan minum menggunakan alat dilatih kembali di rumah agar siswa terus mengingat dan menerapkannya. Sekolah akan menerapkan masuk setiap hari mulai awal Juni.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Wawancara Guru Pengembangan Diri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak menjadi tenaga pengajar di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor?	Saya mengajar di SLB-C Dharma Wanita sudah 15 tahun.
2.	Apakah setiap hari pembelajaran Pengembangan Diri dilaksanakan?	Pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri dilaksanakan dua kali dalam seminggu.
3.	Berapa jam pembelajaran Pengembangan Diri dilaksanakan?	Pembelajaran pengembangan diri dilaksanakan 4 jam pembelajaran per minggu.
4.	Apa tujuan dari pembelajaran Pengembangan Diri?	Tujuan dari pembelajaran pengembangan diri adalah untuk melatih siswa agar lebih mandiri lagi dan tidak bergantung terus-menerus kepada orang lain.
5.	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum memulai pembelajaran pengembangan diri biasanya guru menyiapkan kursi dan meja untuk siswa makan. Sekolah tidak menyediakan alat makan dan minum, siswa dan orang tua siswa diberi tahu oleh guru agar membawa alat makan dan minum sendiri agar lebih higienis.
6.	Bagaimana latar belakang dan kondisi siswa tunagrahita sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor ini?	Latar belakang dan kondisi siswa disini beraneka ragam. Ada siswa yang sangat aktif sekali, ada siswa yang suka mengganggu teman-temannya. Selain anak tunagrahita, disini ada anak tunanetra, tunadaksa, dan anak autis. Walaupun siswa disini berkebutuhan khusus tetapi mereka mempunyai bakat yang sangat hebat dalam bidang musik, menjahit, tata boga, olahraga, dan masih banyak lainnya.
7.	Apakah subjek sebelum dan sesudah makan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing?	Siswa selalu diajak berdoa sebelum dan sesudah makan, tetapi untuk doa sesudah makan siswa sering lupa.
8.	Bagaimana kemampuan subjek menyiapkan peralatan	Siswa sangat cepat dan sigap dalam menyiapkan peralatan makan.

	yang digunakan saat makan dan minum?	
9.	Bagaimana kemampuan subjek menyebutkan peralatan yang digunakan saat makan dan minum?	Siswa bisa menyebutkan semua peralatan makan yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas, piring, dan sedotan.
10.	Bagaimana kemampuan subjek dalam memegang sendok dan garpu yang benar pada saat makan?	Siswa bisa memegang sendok dan garpu dengan benar karena sering dilatih di sekolah setiap pembelajaran pengembangan diri.
11.	Bagaimana kemampuan subjek menyendok dan menyuap nasi, lauk, dan sayur pada saat makan?	Siswa mampu menyendok dan menyuap nasi, lauk, dan sayur dengan baik pada saat makan. Sudah banyak perkembangan yang terlihat sekarang dari Anita.
12.	Bagaimana kemampuan subjek dalam mengunyah makanan?	Siswa mampu mengunyah makanan dengan baik, di sekolah kita ajarkan lebih baik mengunyah makanan sebanyak 32 kali setelah itu baru ditelan makanannya karena bagus untuk pencernaan kita.
13.	Bagaimana kemampuan subjek dalam meletakkan sendok dan garpu yang benar setelah selesai makan?	Siswa mampu meletakkan sendok dan garpu dengan benar ketika selesai makan.
14.	Bagaimana kemampuan subjek minum air putih setelah selesai makan?	Siswa mampu minum air putih sendiri selesai makan tanpa tumpah ke baju sekolah, ke meja kelas, dan lantai kelas.
15.	Apakah subjek mampu memegang gelas/cangkir pada saat minum?	Siswa mampu memegang cangkir/gelas dengan benar. Awalnya agak sulit mengajarkannya, bahkan gelas ada yang pecah ketika saya mengajarkan Anita cara memegang gelas yang benar. Seiring berjalannya waktu dan Anita sering berlatih di rumah, sekarang Anita sudah bisa memegang cangkir/gelas dengan baik dan benar.
16.	Apakah subjek mampu minum menggunakan gelas/cangkir, dan sedotan?	Siswa mampu minum menggunakan cangkir/gelas, dan

		mampu minum melalui sedotan juga.
17.	Bagaimana kemampuan subjek dalam meletakkan gelas/cangkir yang benar setelah selesai minum?	Siswa mampu meletakkan cangkir/gelas di tempat yang benar.
18.	Bagaimana kemampuan subjek membersihkan mulut dan tangan dengan lap setelah selesai makan?	Siswa sudah mampu membersihkan mulut dan tangan dengan lap, walaupun masih membutuhkan bantuan.
19.	Apa faktor pendorong siswa dalam pembelajaran Pengembangan Diri merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat?	Faktor pendorong yang pertama pasti dari orang tua siswa dan keluarganya, karena anak dilatih kembali di rumah tata cara makan dan minum menggunakan alat dengan baik dan benar. Kedua, siswa tidak bisa dipaksa ketika siswa sudah tidak mau lagi belajar, saya sebagai guru tidak memaksakan kehendak saya. Ketiga, Anita melihat teman-teman sekelasnya yang sudah bisa menggunakan sendok, garpu, memegang cangkir/gelas, dan sedotan, jadi Anita mempunyai semangat bahwa Anita juga bisa seperti teman-temannya. Semangat belajar Anita sangat bagus.
20.	Apa faktor penghambat siswa dalam pembelajaran Pengembangan Diri merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat?	Faktor penghambat siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dengan daya ingatnya, jadi guru dan orang tua siswa harus melakukan dan menjelaskan secara terus-menerus sampai siswa bisa dengan sendirinya. Dan kurangnya orang tua melatih anak untuk makan dan minum menggunakan alat di rumah. Banyak gangguan dari teman-teman kelas Anita pada saat pembelajaran pengembangan diri makan dan minum dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pengembangan diri yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 Maret 2022 peneliti mendapatkan informasi mengenai siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas atau di sekolah. Setelah diwawancarai guru pengembangan diri memberikan informasi bahwa siswa sudah dapat makan dan minum menggunakan alat, tetapi dalam menggunakan garpu untuk membantu sendok mengambil makanan, mengambil lauk dengan garpu dan diletakkan di atas piring, membaca doa setelah selesai makan harus dibantu oleh guru. Waktu jam istirahat pun guru selalu makan bersama dengan siswa lainnya di dalam kelas untuk melatih siswa di luar jam pembelajaran pengembangan diri agar siswa lebih cepat bisa makan dan minum menggunakan alat. Maka dari itu siswa harus sering dilatih. Biasanya, kegiatan yang diberikan oleh guru untuk melatih daya ingat siswa.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan ibu/bapak terhadap pembelajaran Pengembangan Diri yang dilakukan oleh guru?	Kesan saya terhadap guru sangat baik, karena anak saya sudah mengalami perkembangan yang sangat bagus. Saya sangat senang karena di sekolah diajarkan pengembangan diri agar siswa mampu merawat dan mengurus dirinya sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.
2.	Bagaimana kesan ibu/bapak terhadap kemampuan guru Pengembangan Diri dalam mengajarkan siswa makan dan minum menggunakan alat?	Kesan saya terhadap kemampuan guru pembelajaran pengembangan diri sangat bagus, karena guru sangat profesional dan sabar dalam

		mengajarkan anak berkebutuhan khusus.
3.	Apakah menurut ibu/bapak guru Pengembangan Diri sudah cukup telaten dan sabar mengajarkan siswa?	Menurut saya, guru sudah sangat telaten dan sabar dalam mengajarkan siswa pembelajaran pengembangan diri.
4.	Apakah menurut ibu/bapak guru Pengembangan Diri sudah cukup terampil mengajarkan makan dan minum menggunakan alat kepada siswa?	Menurut saya, guru disini sudah sangat terampil dalam mengajarkan pengembangan diri kepada siswa. Guru sangat menguasai dan paham cara menghadapi siswa yang sering tidak mau belajar.
5.	Apa Anita sudah mampu mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempatnya dan makan menggunakan sendok dan garpu?	Anita sudah mampu mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempatnya. Namun, Anita belum mampu mengambil lauk menggunakan garpu dan menaruh lauk di atas piring. Anita juga belum mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok.
6.	Apa Anita sudah mampu menerapkan cara makan yang baik dan sopan?	Anita sudah mampu menerapkan makan yang baik dan sopan, tetapi Anita masih dibimbing berdoa sebelum dan sesudah makan. Anita sering lupa doa sesudah makan, kalau doa sebelum makan Anita dibantu sedikit-sedikit pada bagian yang Anita lupa saja.
7.	Apa Anita sudah mampu merapikan meja makan setelah selesai makan?	Anita mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur yang tersisa di dalam wadah makanan, tetapi Anita membutuhkan bantuan pada saat membersihkan makanan yang tercecer yang ada di meja makan. Anita juga masih belum mampu merapatkan kursi ke meja makan.
8.	Apa Anita sudah mampu minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan?	Anita sudah mampu minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan.
9.	Apa Anita sudah mampu meletakkan gelas/cangkir di tempat yang benar setelah minum	Anita sudah mampu meletakkan gelas/cangkir pada tempat yang benar setelah minum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa, yang lebih berperan dalam mengajarkan anak yaitu orang tua siswa. Dengan didikan orang tua anak pasti bisa mengikutinya dan harus lebih sering dilatih dalam makan dan minum menggunakan alat dan anak akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunagrahita memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tergantung bagaimana cara kita sebagai orang tua menangani dan melatihnya. Orang tua adalah motivasi dari segala hal bagi anak, jika orang tua mengajarkan dengan benar, maka dia akan lebih terbiasa dalam kegiatan apapun.

2. Keabsahan Data

a. Kredibilitas

Peneliti telah melaksanakan atau melakukan proses observasi dan wawancara yang dilakukan dari tanggal 08 Maret sampai dengan 08 April 2022 untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri. Sumber data yang diperoleh dari peneliti diantaranya guru dan orang tua, serta siswa kelas V tersebut. Setelah selesai melakukan wawancara kepada guru dan orang tua peneliti mendapatkan simpulan sementara hasil wawancara terhadap siswa, yaitu ketika pembelajaran siswa harus lebih diarahkan kembali atau diulang kembali dalam materi atau pembelajaran yang diajarkan, karena siswa tersebut mempunyai

keterlambatan dalam pemikiran. Guru harus lebih memotivasi kepada siswa, agar siswa bisa belajar lebih giat lagi dalam belajar dan semangat berlatih kembali makan dan minum menggunakan alat. Karena di sekolah yang berperan dalam memotivasi siswa adalah guru. Tetapi, lebih dianjurkannya lagi kepada lingkungan rumah siswa sendiri.

Di rumah juga pendidikan harus dilakukan secara berulang-ulang atau dilatih, karena dengan diajarkannya di rumah dan dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif, maka anak akan mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yang begitu cepat. Lancar dalam makan dan minum menggunakan alat juga tergantung bagaimana kita menanggapi anak tersebut dan bagaimana cara kita memulai untuk berkomunikasi kepada anak.

b. Transferbilitas

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita kategori sedang mengalami kesulitan dalam makan dan minum menggunakan alat. Siswa cenderung menggunakan metode belajar yang diulang-ulang atau dilatih dalam keseharian agar terbiasa makan dan minum menggunakan alat.

c. Dependabilitas

Pengujian pada penelitian kualititatif dengan cara mengerjakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti

telah melaksanakan proses observasi, wawancara, dan telah didokumentasikan dalam bentuk foto.

d. Konfirmasibilitas

Berdasarkan hasil dari Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri, siswa termasuk yang mempunyai keterlambatan dalam makan dan minum menggunakan alat dari teman yang ada di kelasnya. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan wawancara dengan guru dan orang tua siswa. Ketika observasi secara langsung, siswa kurang rasa percaya diri terhadap orang yang baru siswa temui dan menangis pada saat peneliti melakukan observasi, sehingga peneliti harus menunggu siswa selesai menangis dan pada saat siswa mau melakukan makan dan minum menggunakan alat. Siswa juga harus dibantu ketika menggunakan garpu untuk membantu sendok. Metode belajar yang digunakan memang harus diulang-ulang terutama dalam belajar.

C. Temuan Penelitian

Sumber data yang dituangkan dalam hasil penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan secara langsung dengan guru, siswa, dan orang tua yang berkaitan dengan Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri. Wawancara dilakukan terhadap siswa selaku subjek penelitian, guru pengembangan diri dan Ibu dari siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara tentang

Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Kategori Sedang dalam Merawat Diri menunjukkan fakta-fakta sebagai berikut: siswa memiliki hambatan dalam belajar dan hambatan makan dan minum menggunakan alat. Cara belajarnya pun harus diulang-ulang dan harus sering dilatih dalam makan dan minum menggunakan alat dengan menggunakan materi tersebut.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh guru pengembangan diri bahwa: cara belajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa harus menggunakaan metode pembelajaran langsung. Jika, siswa dilatih secara langsung dan terus-menerus maka, siswa akan terbiasa makan dan minum menggunakan alat. Karena dengan cara belajar seperti itu, siswa akan terbiasa dan cepat paham cara menggunakan sendok, garpu, memegang gelas, dan minum menggunakan sedotan.

Siswa yang mengalami kesulitan makan dan minum menggunakan alat dapat belajar lebih cepat dengan dilatih secara langsung dan terus-menerus. Kegiatan sehari-hari juga bisa digunakan untuk membantu memperlancar siswa makan dan minum menggunakan alat, dengan siswa sering melakukannya siswa akan mengingatnya. Siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran cenderung sedikit memperhatikan, karena konsentrasi anak tidak terbagi-bagi, kadang mengobrol atau asik bermain sendiri, sehingga belum fokus ketika kegiatan belajar berlangsung. Ketika pembelajaran pengembangan diri juga sama halnya. Siswa hanya sedikit memperhatikan ketika pembelajaran pengembangan diri makan dan minum

menggunakan alat berlangsung. Seperti yang dituturkan oleh guru pengembangan diri bahwa:

"Ketika pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat berlangsung, saya mengajarkan siswa saya satu persatu. Saya memperhatikan setiap gerakan makan dan minum yang siswa saya lakukan. Saya memperhatikan Anita setiap pembelajaran pengembangan diri. Perkembangan Anita juga sudah sangat bagus dari sebelumnya. Dulu Anita bisa makan menggunakan sendok, tetapi cara memegangnya belum benar. Saya latih terus-menerus dan sekarang Anita sudah bisa makan menggunakan sendok dengan benar. Pada saat jam istirahat pun saya tetap melatih Anita makan dan minum menggunakan alat, walaupun belum semua bisa. Anita tidak bisa dipaksakan, ketika Anita sudah tidak mau lagi belajar saya akan menuruti kemauannya. Jika dipaksakan Anita akan menangis sampai jam istirahat".

Kemampuan makan dan minum menggunakan alat anak tunagrahita kategori sedang harus diajarkan menggunakan metode yang berulang-ulang. Dalam pembelajaran siswa memperagakan langsung dengan dibantu oleh guru pengembangan diri. Jika di luar jam pembelajaran pengembangan diri atau di lingkungan rumah selalu diberikan motivasi atau melatih anak makan dan minum menggunakan alat agar anak terbiasa dan mengingat cara makan dan minum menggunakan alat dengan baik. Berikan dukungan dan motivasi kepada anak tunagrahita agar anak semangat dan berkembang dengan baik.

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap beberapa permasalahan penelitian. Secara deskripsi terdapat satu subjek anak tunagrahita kategori sedang kelas V SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor, untuk mengetahui kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat perlu adanya pembahasan yang lebih lanjut. Kemampuan dalam pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat perlu dimiliki anak tunagrahita kategori sedang, sehingga dapat melatih kemandiriannya agar tidak tergantung dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan guru pengembangan diri makan dan minum, di rumah anak-anak tidak dibiasakan untuk belajar makan dan minum sendiri, hal ini yang menghambat kemandirian anak dalam makan dan minum. Anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata mengalami keterbatasan dalam berfikir termasuk dalam hal pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat. Namun, masih bisa dioptimalkan dengan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat yang dilakukan secara terus-menerus agar anak tidak mudah lupa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibahas secara mendalam mengenai pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat pada anak tunagrahita sedang kelas V SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor.

1. **Kemampuan Pengembangan Diri Makan dan Minum Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor**

Pembelajaran pengembangan diri makan dan minum di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor adalah salah satu pembelajaran untuk membentuk kemampuan anak tunagrahita sedang dalam menerapkan makan dan minum secara mandiri. Pendidikan pengembangan diri bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti mengurus diri sendiri, membersihkan dirinya sendiri, menggunakan toilet, makan, minum, dan berpakaian tanpa bantuan orang lain. Kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian untuk mengerjakan tugas dalam hal ini tidak terkecuali kegiatan makan dan minum.

Pada kenyataan di lapangan bahwa anak tunagrahita kategori sedang belum mampu makan dan minum secara mandiri, sehingga guru memberikan bimbingan secara terus-menerus agar sedikit demi sedikit anak mampu menguasai pengembangan diri makan dan minum. Diharapkan dengan menguasai pengembangan diri makan dan minum anak dapat mandiri dalam makan dan minum yaitu mampu mengambil nasi, lauk dan sayuran dari tempatnya, makan menggunakan sendok dan garpu, memegang cangkir/gelas dengan benar, minum menggunakan cangkir/gelas, minum menggunakan

sedotan, menerapkan cara makan yang sopan, dan merapikan meja makan setelah selesai makan. Meskipun dengan bantuan guru, pengembangan diri makan dan minum dapat diberikan kepada subjek. Adapun kemampuan subjek dalam pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengambil Nasi, Lauk, dan Sayur

Mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempat makan adalah tahap kegiatan dalam menyiapkan makanan. Adapun kemampuan subjek dalam menyiapkan makanan yaitu mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempat makan sebagai berikut:

“Subjek Anita, ketika menyiapkan makanan dengan mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempat makan. Aspek yang sudah mampu dilakukan sendiri yaitu memegang centong, menggunakan centong, membawa nasi (pada centong) ke arah piring serta menuang nasi di atas piring, memegang sendok sayur, mengambil sayur, dan membawa serta menuangkan sayur di atas piring. Sementara aspek yang belum mampu dilakukan sendiri dan masih dengan bantuan guru yaitu, mengambil lauk menggunakan garpu, dan menaruh lauk di atas piring. Hal ini terlihat ketika subjek Anita mengambil lauk untuk ditaruh di atas piring menggunakan tangan kanannya.

b. Kemampuan Makan Menggunakan Sendok dan Garpu

Makan menggunakan sendok dan garpu dilakukan setelah selesai menyiapkan makanan dalam kegiatan makan. Adapun kemampuan subjek Anita dalam makan dengan menggunakan sendok dan garpu adalah sebagai berikut:

“Subjek Anita, ketika makan menggunakan sendok dan garpu, aspek yang sudah mampu dilakukan dengan sendiri yaitu mampu memegang sendok makan dengan tangan kanan, mampu memegang garpu dengan tangan kiri, mampu menyendok makanan secukupnya, mampu memasukkan ke dalam mulut, dan mengunyah makanan perlahan-lahan. Sementara aspek yang belum mampu dilakukan sendiri dan masih dengan bantuan guru yaitu belum mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok. Subjek Anita memegang garpu dengan tangan kanannya, sehingga bergantian dengan sendok”.

c. Kemampuan Minum Menggunakan Cangkir/Gelas dan Sedotan

Minum menggunakan cangkir/ gelas dan sedotan dilakukan ketika kegiatan makan dan selesai makan. Adapun kemampuan subjek Anita dalam minum dengan menggunakan gelas/cangkir dan sedotan adalah sebagai berikut:

“Subjek Anita, ketika minum menggunakan cangkir/gelas dan sedotan, dalam semua aspek subjek sudah mampu

melakukannya yaitu memegang cangkir/gelas dengan benar, mampu minum menggunakan cangkir/gelas, mampu minum menggunakan sedotan, dan mampu meletakkan cangkir/gelas setelah minum".

d. Kemampuan Menerapkan Cara Makan yang Sopan

Setelah subjek mampu menggunakan sendok dan garpu dalam kegiatan makan, maka selanjutnya subjek harus mampu menerapkan cara makan yang sopan sebagai berikut:

"Subjek Anita, ketika menerapkan cara makan yang sopan, aspek yang sudah mampu dilakukan sendiri yaitu mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi, mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup, mampu menelan makanan perlahan-lahan. Sementara aspek yang belum mampu dilakukan sendiri dan masih dengan bantuan guru yaitu berdoa sebelum dan sesudah makan. Subjek belum hafal doa sebelum dan sesudah makan, sehingga harus dibimbing oleh guru secara perlahan-lahan".

e. Kemampuan Merapikan Meja Makan Setelah Selesai Makan

Merapikan meja makan setelah selesai makan adalah tahap akhir dalam kegiatan makan dan minum. Adapun kemampuan subjek dalam merapikan meja makan setelah selesai makan adalah sebagai berikut:

> “Subjek Anita, ketika merapikan meja makan setelah selesai makan. Aspek yang sudah mampu dilakukan sendiri yaitu mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur (yang tersisa dalam masing-masing wadah), mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer, dan menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor. Sementara aspek yang belum mampu dilakukan sendiri dan masih dengan bantuan guru yaitu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan. Subjek Anita sehabis makan tidak merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan, subjek langsung membiarkan meja makan dan berlari meninggalkan meja makan karena langsung ingin bermain dengan teman-temannya”.

Permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita kategori sedang mengenai kemampuan makan dan minum menggunakan alat menyebabkan kesulitan dalam merawat diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari. Permasalahan ini dapat diatasi melalui pendidikan di sekolah yaitu dengan adanya pembelajaran pengembangan diri makan dan minum. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaannya. Pembelajaran pengembangan diri makan dan minum tentunya akan sangat membantu kemandirian anak

tunagrahita kategori sedang dalam hal makan dan minum menggunakan alat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Pengembangan Diri Makan dan Minum pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor yaitu adanya sumber belajar yang lengkap berupa buku atau modul dengan gambar-gambar peralatan makan dan minum. Dengan segala macam sumber belajar yang lengkap tentunya akan memudahkan pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan memungkinkan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sarana dan prasarana pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan tercapainya tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat siswa tunagrahita kategori sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor yaitu kurang kondusifnya suasana kelas karena adanya gangguan dari luar dan kurangnya motivasi dari orang tua dalam mengajarkan anak agar dapat makan dan minum dengan mandiri. Dukungan keluarga sangat membantu dalam menumbuhkan kemandirian anak dalam pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan. Kurangnya dukungan dari keluarga dalam praktek makan dan minum tentunya akan membuat anak lambat mencapai kemandirian dalam praktek makan dan minum menggunakan alat.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa;

1. Kemampuan Pengembangan Diri Makan dan Minum Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat yang sudah mampu dilakukan oleh subjek Anita adalah memegang centong, memegang sendok makan dengan tangan kanan, menyendok makanan secukupnya, memasukkan makanan ke dalam mulut, mengunyah makanan perlahan-lahan, menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi, mengunyah makanan dengan mulut tertutup, menelan makanan perlahan-lahan, merapikan nasi, lauk, dan sayur, memegang dan minum menggunakan cangkir/gelas, mampu minum menggunakan sedotan, dan membersihkan meja dari makanan yang tercecer. Sementara aspek yang belum mampu dilakukan sendiri oleh subjek Anita dan masih dengan bantuan guru yaitu mengambil lauk menggunakan garpu, dan menaruh lauk di atas piring, menggunakan garpu untuk

membantu sendok, berdoa sebelum dan sesudah makan, merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Pengembangan Diri Makan dan Minum pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat yaitu adanya sumber belajar yang lengkap berupa buku atau modul dengan gambar-gambar peralatan makan dan minum.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat yaitu kurang kondusifnya suasana kelas karena adanya gangguan dari luar dan kurangnya motivasi dari orang tua dalam mengajarkan anak agar dapat makan dan minum dengan mandiri.

B. Rekomendasi

1. Bagi Kepala SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Sebaiknya sekolah membuat program bantuan pemberian makanan tambahan anak sekolah untuk membantu siswa dalam melaksanakan praktek makan dan minum, agar dapat belajar makan dan minum bersama siswa yang lain.

2. Bagi Guru Kelas/Pengembangan Diri

Diharapkan guru dalam memberikan pelatihan pengembangan diri memberikan pendampingan yang lebih intens dan memberikan bimbingan kepada subjek, agar nantinya subjek dapat menguasai semua aspek-aspek dalam kemampuan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Pengembangan Diri Peserta Didik* Tunagrahita. Jakarta.

Astati, Hermawati Ttati, Wardani. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Astati. 2010. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Catur Karya Mandiri.

Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Delphie, Bandi. 2010. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fadhli, Aulia. 2020. *Orangtua dengan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

Kemis, dan Ati Rosnawati. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Tunagrahita. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Pranamedia.

Mufidah, dkk. 2019. *Modul Bina Diri Tunagrahita untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Inklusif*. Jurnal Ortopedagogia, Vol 5, No.2. November 2019.

Murtie, Arifin. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Redaksi Maxima.

Nasution, S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ratnawulan, Teti, dkk. *Pelaksanaan Pengembangan Diri Makanan Panas bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Amalia Bhakti, SLB YPBD Buahdua dan SLB Miroojuttaqwa*. Jurnal ojs.uninus.ac.id, Vol 4, No.2. Agustus 2020.

Sartika, Yopi. 2013. *Ragam Media Pembelajaran Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.

Sary, Endah Nur Yessy. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Sensus, Agus Irawan. 2020. *Konsep Bimbingan dan Konseling bagi Anak* Berkebutuhan *Khusus*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Smart, Aqila. 2019. *Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Katahati.

Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wijaya, Ardhi. 2016. *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta: Penerbit KYTA.

Wijayanti, Riana. 2016. *Kemampuan Bina Diri Makan bagi Anak* Tunagrahita *Kategori Sedang Kelas III SDLB di SLB Tunas Bakti Pleret Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: [illegible], Telepon (0251) [illegible] Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : [illegible]/SK/D/FKIP/VI/2022
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian [illegible] harus [illegible] dengan baik.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/[illegible]/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat Saudara

[illegible], M.Ag.	:	Pembimbing Utama
Dr. Lina Novita, M.Pd.	:	Pembimbing Pendamping

Nama	:	Yola Liyani Iwangga
NPM	:	037115203
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi	:	ANALISIS [illegible] DALAM MERAWAT DIRI

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 20 Juni 2022
Dekan,

Dr. [illegible] Suhardi, M.Si.
NIK. 1. 0694 021 265

Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2. Surat Izin Prapenilitian dari Lembaga FKIP

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4464/WADEK I/FKIP/III/2022
Perihal : Prapenelitian

02 Maret 2022

Yth. Kepala Sekolah SLB-C Dharma Wanita Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama	:	Yola Liyani Iwangga
NPM	:	037115203
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

[illegible] Suriana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Lembaga FKIP

YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8311608 Bogor

Nomor : 4477/WADEK I/FKIP/III/2022
Perihal : Izin Penelitian

07 Maret 2022

Yth. Kepala Sekolah SLB-C Dharma Wanita
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami tadapkan mahasiswa :

Nama	: Yola Liyeni Iwangga
NPM	: 037115203
Program. Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester	: Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 08 Maret s.d. 08 April 2022 mengenai: ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI SISWA TUNAGRAHITA DALAM MERAWAT DIRI

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

YAYASAN PERTIWI WIDYA MANDIRI
SLB-C DHARMA WANITA KOTA BOGOR
Jalan Malabar Ujung No. 2 Kel. Tegallega, Kec. Bogor Tengah - Kota Bogor 16127
Telp. (0251) 8313753, E-mail : slb_cdharmawanita76@yahoo.com
NSS : 802026015002/NPSN : 20220544

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 052.a/Suket/SLB-C.DW/Kot.Bgr/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) C Dharma Wanita Kota Bogor, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: YOLA LIYANI IWANGGA
NPM	: 037115203
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: FKIP
Perguruan Tinggi	: Universitas Pakuan Bogor

Mahasiswa tersebut telah nyata melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul Skripsi : **"Analisis Pengembangan Diri Siswa Tunagrahita Sedang dalam Merawat Diri".** Pada SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor, yang dilaksanakan mulai **Tanggal, 08 Maret s/d 08 April 2022.**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 11 April 2022
an.Kepala Sekolah
Wakasek. Kurikulum,

Dahlan, S.Pd.,MM
NIP. 196910072007011008

Lampiran 5. Hasil Laporan Pemeriksaan Psikologi

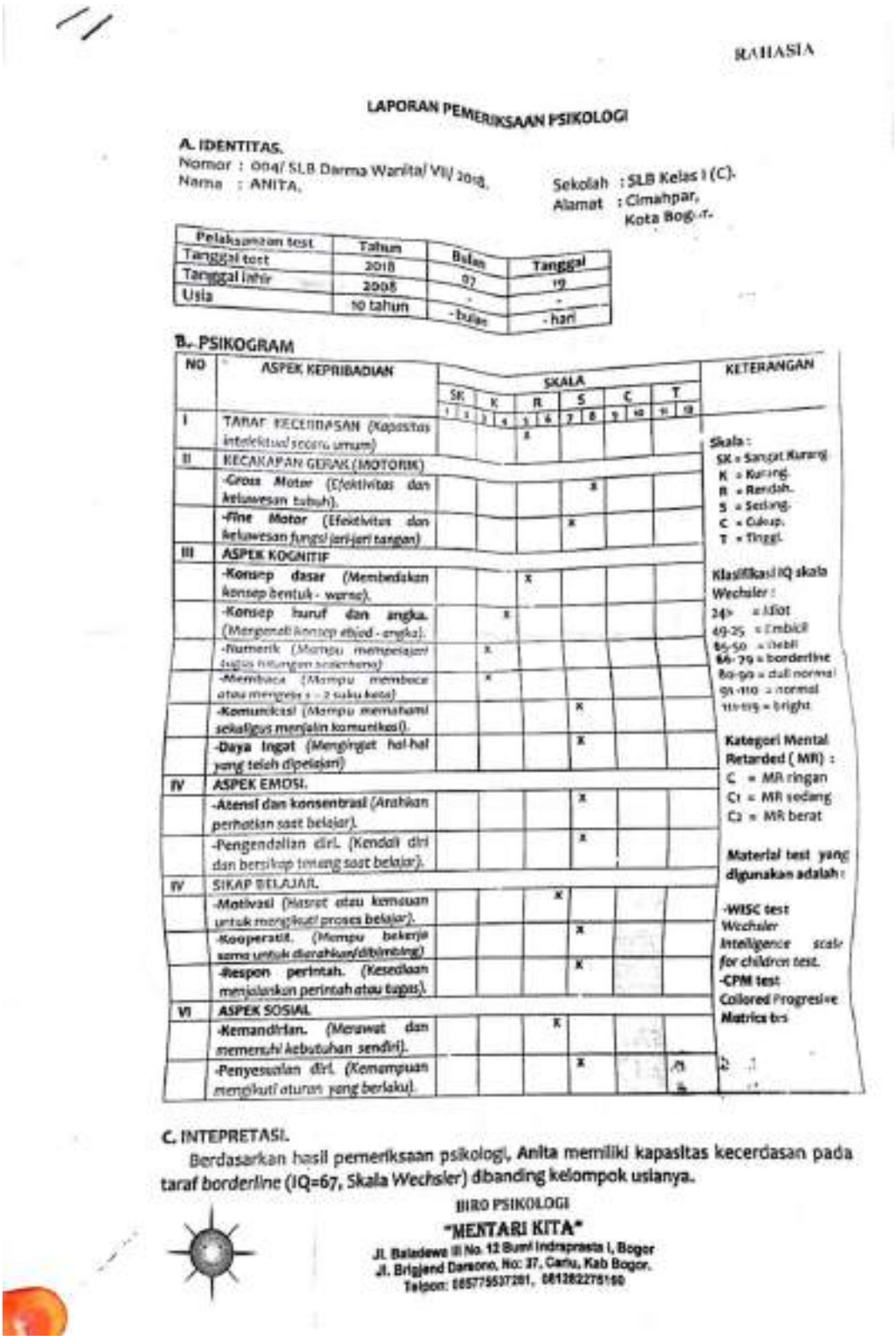

RAHASIA

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

A. IDENTITAS.

Nomor : 004/ SLB Darma Wanita/ VII/ 2018.
Nama : ANITA.

Sekolah : SLB Kelas I (C).
Alamat : Cimahpar, Kota Bogor.

Pelaksanaan test	Tahun	Bulan	Tanggal
Tanggal test	2018	07	19
Tanggal lahir	2008	-	-
Usia	10 tahun	- bulan	- hari

B. PSIKOGRAM

NO	ASPEK KEPRIBADIAN	SKALA						KETERANGAN
		SK	K	R	S	C	T	
		1 2	3 4	5 6	7 8	9 10	11 12	
I	TARAF KECERDASAN (Kapasitas intelektual secara umum)			x				Skala : SK = Sangat Kurang; K = Kurang; R = Rendah; S = Sedang; C = Cukup; T = Tinggi.
II	KECAKAPAN GERAK (MOTORIK)							
	-Gross Motor (Efektivitas dan keluwesan tubuh).				x			
	-Fine Motor (Efektivitas dan keluwesan fungsi jari-jari tangan)				x			
III	ASPEK KOGNITIF							
	-Konsep dasar (Membedakan konsep bentuk - warna).			x				Klasifikasi IQ skala Wechsler : 24> = Idiot; 49-25 = Embisil; 84-50 = Debil; 69-70 = borderline; 80-90 = dull normal; 90-110 = normal; 111-119 = bright
	-Konsep huruf dan angka. (Mengenali konsep abjad - angka).		x					
	-Numerik (Mampu mempelajari tugas hitungan sederhana)		x					
	-Membaca (Mampu membaca atau mengeja 1 - 2 suku kata)		x					
	-Komunikasi (Mampu memahami sekaligus menjalin komunikasi).				x			
	-Daya ingat (Mengingat hal-hal yang telah dipelajari)				x			
IV	ASPEK EMOSI.							
	-Atensi dan konsentrasi (Arahkan perhatian saat belajar).				x			
	-Pengendalian diri. (Kendali diri dan bersikap tenang saat belajar).				x			
IV	SIKAP BELAJAR.							
	-Motivasi (Hasrat atau kemauan untuk mengikuti proses belajar).			x				
	-Kooperatif. (Mampu bekerja sama untuk diarahkan/dibimbing)				x			
	-Respon perintah. (Kesediaan menjalankan perintah atau tugas).				x			
VI	ASPEK SOSIAL							
	-Kemandirian. (Merawat dan memenuhi kebutuhan sendiri).			x				
	-Penyesuaian diri. (Kemampuan mengikuti aturan yang berlaku).				x			

Kategori Mental Retarded (MR) :
C = MR ringan
C1 = MR sedang
C2 = MR berat

Material test yang digunakan adalah :
-WISC test Wechsler Intelligence scale for children test.
-CPM test Colored Progressive Matrics tes

C. INTEPRETASI.

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi, Anita memiliki kapasitas kecerdasan pada taraf borderline (IQ=67, Skala Wechsler) dibanding kelompok usianya.

BIRO PSIKOLOGI
"MENTARI KITA"
Jl. Baladewa III No. 12 Bumi Indraprasta I, Bogor
Jl. Brigjend Darsono, No: 37, Cariu, Kab Bogor.
Telpon: 085775537281, 081282275100

Lampiran 6. Kisi-kisi instrument

Kemampuan Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Makan dan Minum Menggunakan Alat

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Kemampuan bina diri makan menggunakan alat			
	a. Berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum makan.	Mampu berdoa sebelum makan	Observasi dan dokumentasi	Anak
	b. Menyiapkan peralatan yang digunakan saat makan, yaitu sendok dan garpu	Mampu mengambil peralatan yang akan digunakan saat makan menggunakan piring, sendok dan garpu		
	c. Menyebutkan peralatan makan yang digunakan saat makan, yaitu menggunakan sendok dan garpu	Mampu menyebutkan nama peralatan makan yang digunakan saat menggunakan sendok dan garpu		
	d. Cara memegang sendok dan garpu yang benar	Mampu memegang sendok dan garpu dengan benar		
	e. Menyendok dan menyuap nasi	Mampu menyendok atau mengambil nasi, sayur atau lauk yang ada di piring, kemudian memasukkan makanan ke dalam mulut dengan menggunakan sendok		
	f. Mengunyah makanan dengan mulut tertutup	Mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup		

	g. Cara meletakkan sendok dan garpu yang benar setelah selesai makan	Mampu meletekkan sendok dan garpu dengan benar setelah makan		
	h. Membersihkan mulut dan tangan dengan lap	Mampu membersihkan mulut dan tangan dengan lap		
2.	Kemampuan bina diri minum menggunakan alat			
	a. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan saat minum, yaitu gelas atau cangkir, dan sedotan	Mampu mengambil peralatan yang akan digunakan saat minum		
	b. Menyebutkan peralatan yang digunakan saat minum, yaitu gelas atau cangkir, dan sedotan	Mampu menyebutkan nama peralatan yang digunakan saat minum menggunakan gelas atau cangir, dan sedotan		
	c. Cara memegang gelas atau cangkir	Mampu memegang gelas gelas atau cangkir dengan benar		
	d. Minum menggunakan gelas atau cangkir, dan sedotan	Mampu minum menggunakan gelas atau cangkir, dan sedotan dengan benar		
	e. Cara meletakkan gelas atau cangkir yang benar setelah selesai minum	Mampu meletakkan gelas atau cangkir dengan benar setelah minum		

Lampiran 7. Pedoman Observasi Siswa

Pedoman Observasi Siswa

Nama :

Sekolah : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Hari/Tanggal :

Waktu :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

Kemampuan mengambil nasi, lauk dan sayur

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Memegang centong			
2.	Menggunakan centong, membawa nasi (pada centong) ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring			
3.	Memegang garpu, mampu mengambil lauk menggunakan garpu, mampu menaruh lauk di atas piring			
4.	Memegang sendok sayur, mampu mengambil sayur, mampu membawa serta menuangkan sayur di atas piring			

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Kemampuan makan menggunakan sendok dan garpu

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Memegang sendok makan dengan tangan kanan			
2.	Mampu memegang garpu dengan tangan kiri			
3.	Mampu menyendok makanan secukupnya			
4.	Mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok			
5.	Mampu memasukkan makanan ke dalam mulut			
6.	Mampu mengunyah makanan perlahan-lahan			
7.	Mampu menelan makanan perlahan-lahan			
8.	Mampu meletekkan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis			

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Kemampuan menerapkan cara makan yang sopan

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Posisi duduk anak harus tegak, tenang, rapi dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan			
2.	Berdoa sebelum dan sesudah makan			
3.	Mengambil makanan harus sesuai dengan kebutuhan, makanan yang sudah diambil tidak boleh dikembalikan lagi pada tempat semula			
4.	Mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi			
5.	Mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup			
6.	Mampu menjaga kebersihan mulut selama makan			

7.	Tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan			

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Kemampuan merapikan meja makan setelah selesai makan

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Merapikan nasi, lauk, dan sayur (yang tersisa dalam wadah)			
2.	Mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer			
3.	Menyingkirkan alat makan yang kotor			
4.	Mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan			

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Kemampuan minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Mampu memegang gelas/cangkir			
2.	Mampu minum menggunakan gelas/cangkir			
3.	Mampu minum menggunakan sedotan			
4.	Mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum			

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Guru Pengembangan Diri

Pedoman Wawancara Guru Pengembangan Diri

Nama Guru :

NIK/NIP :

Sekolah : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu menjadi tenaga pengajar di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor?	
2.	Apakah setiap hari pembelajaran Pengembangan Diri dilaksanakan?	
3.	Berapa jam pembelajaran Pengembangan Diri dilaksanakan?	
4.	Apa tujuan dari pembelajaran Pengembangan Diri?	
5.	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai?	
6.	Bagaimana latar belakang dan kondisi siswa tunagrahita sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor ini?	
7.	Apakah subjek sebelum dan sesudah makan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing?	
8.	Bagaimana kemampuan subjek menyiapkan peralatan yang digunakan saat makan dan minum?	
9.	Bagaimana kemampuan subjek menyebutkan peralatan	

	yang digunakan saat makan dan minum?	
10.	Bagaimana kemampuan subjek dalam memegang sendok dan garpu yang benar pada saat makan?	
11.	Bagaimana kemampuan subjek menyendok dan menyuap nasi, lauk, dan sayur pada saat makan?	
12.	Bagaimana kemampuan subjek dalam mengunyah makanan?	
13.	Bagaimana kemampuan subjek dalam meletakkan sendok dan garpu yang benar setelah selesai makan?	
14.	Bagaimana kemampuan subjek minum air putih setelah selesai makan?	
15.	Apakah subjek mampu memegang gelas/cangkir pada saat minum?	
16.	Apakah subjek mampu minum menggunakan gelas/cangkir, dan sedotan?	
17.	Bagaimana kemampuan subjek dalam meletakkan gelas/cangkir yang benar setelah selesai minum?	
18.	Bagaimana kemampuan subjek membersihkan mulut dan tangan dengan lap setelah selesai makan?	
19.	Apa faktor pendorong siswa dalam pembelajaran Pengembangan Diri merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat?	
20.	Apa faktor penghambat siswa dalam pembelajaran Pengembangan Diri merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat?	

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Orang Tua

Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa :

Sekolah : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan ibu/bapak terhadap pembelajaran Pengembangan Diri yang dilakukan oleh guru?	
2.	Bagaimana kesan ibu/bapak terhadap kemampuan guru Pengembangan Diri dalam mengajarkan siswa makan dan minum menggunakan alat?	
3.	Apakah menurut ibu/bapak guru Pengembangan Diri sudah cukup telaten mengajarkan siswa?	
4.	Apakah menurut ibu/bapak guru Pengembangan Diri sudah cukup terampil mengajarkan makan dan minum menggunakan alat kepada siswa?	
5.	Apa Anita sudah mampu mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempatnya dan makan menggunakan sendok dan garpu?	
6.	Apa Anita sudah mampu menerapkan cara makan yang baik dan sopan?	

7.	Apa Anita sudah mampu merapikan meja makan setelah selesai makan?	
8.	Apa Anita sudah mampu minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan?	
9.	Apa Anita sudah mampu meletakkan gelas/cangkir di tempat yang benar setelah minum	

Lampiran 10. Hasil Observasi Siswa

Hasil Observasi Siswa

Kemampuan mengambil nasi, lauk dan sayur

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Memegang centong	✓		Sudah mampu
2.	Menggunakan centong, membawa nasi (pada centong) ke arah piring serta menuangkan nasi di atas piring	✓		Sudah mampu
3.	Memegang garpu, mampu mengambil lauk menggunakan garpu, mampu menaruh lauk di atas piring		✓	Sudah mampu memegang garpu, tetapi belum mampu mengambil lauk menggunakan garpu dan menaruh lauk di atas piring.
4.	Memegang sendok sayur, mampu mengambil sayur, mampu membawa serta menuangkan sayur di atas piring	✓		Sudah mampu, tetapi masih memerlukan bantuan

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Hasil Observasi Siswa

Kemampuan makan menggunakan sendok dan garpu

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Memegang sendok makan dengan tangan kanan	✓		Sudah mampu
2.	Mampu memegang garpu dengan tangan kiri	✓		Sudah mampu, tetapi masih memerlukan bantuan
3.	Mampu menyendok makanan secukupnya	✓		Sudah mampu
4.	Mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok		✓	Belum mampu dan masih perlu diajarkan

				kembali di rumah dan di sekolah
5.	Mampu memasukkan makanan ke dalam mulut	✓		Sudah mampu
6.	Mampu mengunyah makanan perlahan-lahan	✓		Sudah mampu
7.	Mampu menelan makanan perlahan-lahan	✓		Sudah mampu
8.	Mampu meletekkan piring, sendok, dan garpu setelah makanan habis	✓		Sudah mampu, tetapi masih memerlukan bantuan

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Hasil Observasi Siswa

Kemampuan menerapkan cara makan yang sopan

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Posisi duduk anak harus tegak, tenang, rapi dan sopan, pandangan ke arah piring dan makanan	✓		Sudah mampu
2.	Berdoa sebelum dan sesudah makan		✓	Belum mampu dan masih perlu diajarkan kembali terutama doa sesudah makan
3.	Mengambil makanan harus sesuai dengan kebutuhan, makanan yang sudah diambil tidak boleh dikembalikan lagi pada tempat semula	✓		Sudah mampu
4.	Mampu menyendok makanan tanpa menimbulkan bunyi	✓		Sudah mampu
5.	Mampu mengunyah makanan dengan mulut tertutup	✓		Sudah mampu
6.	Mampu menjaga kebersihan mulut selama makan	✓		Sudah mampu
7.	Tidak banyak berbicara dan tidak bergurau selama makan	✓		Sudah mampu, walaupun sesekali masih suka berbicara dan bergurau dan harus sedikit diingatkan. Anak bisa mengerti ketika

				diberi tahu oleh guru atau orang tua siswa

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Hasil Observasi Siswa

Kemampuan merapikan meja makan setelah selesai makan

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Merapikan nasi, lauk, dan sayur (yang tersisa dalam wadah)	√		Sudah mampu
2.	Mampu membersihkan meja dari makanan yang tercecer	√		Sudah mampu, tetapi masih memerlukan bantuan
3.	Menyingkirkan alat makan dan minum yang kotor	√		Sudah mampu
4.	Mampu merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan		√	Belum mampu merapikan tempat duduk dan masih perlu dibantu

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Hasil Observasi Siswa

Kemampuan minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan

No	Aspek	M	BM	Catatan
1.	Mampu memegang gelas/cangkir	√		Sudah mampu
2.	Mampu minum menggunakan gelas/cangkir	√		Sudah mampu
3.	Mampu minum menggunakan sedotan	√		Sudah mampu
4.	Mampu meletakkan gelas/cangkir setelah minum	√		Sudah mampu

Keterangan:
M : Mampu
BM : Belum Mampu

Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru

Hasil Observasi Guru Pengembangan Diri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak menjadi tenaga pengajar di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor?	Saya mengajar di SLB-C Dharma Wanita sudah 15 tahun.
2.	Apakah setiap hari pembelajaran Pengembangan Diri dilaksanakan?	Pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri dilaksanakan dua kali dalam seminggu.
3.	Berapa jam pembelajaran Pengembangan Diri dilaksanakan?	Pembelajaran pengembangan diri dilaksanakan 4 jam pembelajaran per minggu.
4.	Apa tujuan dari pembelajaran Pengembangan Diri?	Tujuan dari pembelajaran pengembangan diri adalah untuk melatih siswa agar lebih mandiri lagi dan tidak bergantung terus-menerus kepada orang lain.
5.	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum memulai pembelajaran pengembangan diri biasanya guru menyiapkan kursi dan meja untuk siswa makan. Sekolah tidak menyediakan alat makan dan minum, siswa dan orang tua siswa diberi tahu oleh guru agar membawa alat makan dan minum sendiri agar lebih higienis.
6.	Bagaimana latar belakang dan kondisi siswa tunagrahita sedang kelas V di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor ini?	Latar belakang dan kondisi siswa disini beraneka ragam. Ada siswa yang sangat aktif sekali, ada siswa yang suka mengganggu teman-temannya. Selain anak tunagrahita, disini ada anak tunanetra, tunadaksa, dan anak autis. Walaupun siswa disini berkebutuhan khusus tetapi mereka mempunyai bakat yang sangat hebat dalam bidang musik, menjahit, tata boga, olahraga, dan masih banyak lainnya.
7.	Apakah subjek sebelum dan sesudah makan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing?	Siswa selalu diajak berdoa sebelum dan sesudah makan, tetapi untuk doa sesudah makan siswa sering lupa.

8.	Bagaimana kemampuan subjek menyiapkan peralatan yang digunakan saat makan dan minum?	Siswa sangat cepat dan sigap dalam menyiapkan peralatan makan.
9.	Bagaimana kemampuan subjek menyebutkan peralatan yang digunakan saat makan dan minum?	Siswa bisa menyebutkan semua peralatan makan yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas, piring, dan sedotan.
10.	Bagaimana kemampuan subjek dalam memegang sendok dan garpu yang benar pada saat makan?	Siswa bisa memegang sendok dan garpu dengan benar karena sering dilatih di sekolah setiap pembelajaran pengembangan diri.
11.	Bagaimana kemampuan subjek menyendok dan menyuap nasi, lauk, dan sayur pada saat makan?	Siswa mampu menyendok dan menyuap nasi, lauk, dan sayur dengan baik pada saat makan. Sudah banyak perkembangan yang terlihat sekarang dari Anita.
12.	Bagaimana kemampuan subjek dalam mengunyah makanan?	Siswa mampu mengunyah makanan dengan baik, di sekolah kita ajarkan lebih baik mengunyah makanan sebanyak 32 kali setelah itu baru ditelan makanannya karena bagus untuk pencernaan kita.
13.	Bagaimana kemampuan subjek dalam meletakkan sendok dan garpu yang benar setelah selesai makan?	Siswa mampu meletakkan sendok dan garpu dengan benar ketika selesai makan.
14.	Bagaimana kemampuan subjek minum air putih setelah selesai makan?	Siswa mampu minum air putih sendiri selesai makan tanpa tumpah ke baju sekolah, ke meja kelas, dan lantai kelas.
15.	Apakah subjek mampu memegang gelas/cangkir pada saat minum?	Siswa mampu memegang cangkir/gelas dengan benar. Awalnya agak sulit mengajarkannya, bahkan gelas ada yang pecah ketika saya mengajarkan Anita cara memegang gelas yang benar. Seiring berjalannya waktu dan Anita sering berlatih di rumah, sekarang Anita sudah bisa memegang cangkir/gelas dengan baik dan benar.

16.	Apakah subjek mampu minum menggunakan gelas/cangkir, dan sedotan?	Siswa mampu minum menggunakan cangkir/gelas, dan mampu minum melalui sedotan juga.
17.	Bagaimana kemampuan subjek dalam meletakkan gelas/cangkir yang benar setelah selesai minum?	Siswa mampu meletakkan cangkir/gelas di tempat yang benar.
18.	Bagaimana kemampuan subjek membersihkan mulut dan tangan dengan lap setelah selesai makan?	Siswa sudah mampu membersihkan mulut dan tangan dengan lap, walaupun masih membutuhkan bantuan.
19.	Apa faktor pendorong siswa dalam pembelajaran Pengembangan Diri merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat?	Faktor pendorong yang pertama pasti dari orang tua siswa dan keluarganya, karena anak dilatih kembali di rumah tata cara makan dan minum menggunakan alat dengan baik dan benar. Kedua, siswa tidak bisa dipaksa ketika siswa sudah tidak mau lagi belajar, saya sebagai guru tidak memaksakan kehendak saya. Ketiga, Anita melihat teman-teman sekelasnya yang sudah bisa menggunakan sendok, garpu, memegang cangkir/gelas, dan sedotan, jadi Anita mempunyai semangat bahwa Anita juga bisa seperti teman-temannya. Semangat belajar Anita sangat bagus.
20.	Apa faktor penghambat siswa dalam pembelajaran Pengembangan Diri merawat diri dalam makan dan minum menggunakan alat?	Faktor penghambat siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dengan daya ingatnya, jadi guru dan orang tua siswa harus melakukan dan menjelaskan secara terus-menerus sampai siswa bisa dengan sendirinya. Dan kurangnya orang tua melatih anak untuk makan dan minum menggunakan alat di rumah. Banyak gangguan dari teman-teman kelas Anita pada saat pembelajaran pengembangan diri makan dan minum dilaksanakan.

Lampiran 12. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan ibu/bapak terhadap pembelajaran Pengembangan Diri yang dilakukan oleh guru?	Kesan saya terhadap guru sangat baik, karena anak saya sudah mengalami perkembangan yang sangat bagus. Saya sangat senang karena di sekolah diajarkan pengembangan diri agar siswa mampu merawat dan mengurus dirinya sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.
2.	Bagaimana kesan ibu/bapak terhadap kemampuan guru Pengembangan Diri dalam mengajarkan siswa makan dan minum menggunakan alat?	Kesan saya terhadap kemampuan guru pembelajaran pengembangan diri sangat bagus, karena guru sangat profesional dan sabar dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus.
3.	Apakah menurut ibu/bapak guru Pengembangan Diri sudah cukup telaten dan sabar mengajarkan siswa?	Menurut saya, guru sudah sangat telaten dan sabar dalam mengajarkan siswa pembelajaran pengembangan diri.
4.	Apakah menurut ibu/bapak guru Pengembangan Diri sudah cukup terampil mengajarkan makan dan minum menggunakan alat kepada siswa?	Menurut saya, guru disini sudah sangat terampil dalam mengajarkan pengembangan diri kepada siswa. Guru sangat menguasai dan paham cara menghadapi siswa yang sering tidak mau belajar.
5.	Apa Anita sudah mampu mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempatnya dan makan menggunakan sendok dan garpu?	Anita sudah mampu mengambil nasi, lauk, dan sayur dari tempatnya. Namun, Anita belum mampu mengambil lauk menggunakan garpu dan menaruh lauk di atas piring. Anita juga belum mampu menggunakan garpu untuk membantu sendok.
6.	Apa Anita sudah mampu menerapkan cara makan yang baik dan sopan?	Anita sudah mampu menerapkan makan yang baik dan sopan, tetapi Anita masih dibimbing

		berdoa sebelum dan sesudah makan. Anita sering lupa doa sesudah makan, kalau doa sebelum makan Anita dibantu sedikit-sedikit pada bagian yang Anita lupa saja.
7.	Apa Anita sudah mampu merapikan meja makan setelah selesai makan?	Anita mampu merapikan nasi, lauk, dan sayur yang tersisa di dalam wadah makanan, tetapi Anita membutuhkan bantuan pada saat membersihkan makanan yang tercecer yang ada di meja makan. Anita juga masih belum mampu merapatkan kursi ke meja makan.
8.	Apa Anita sudah mampu minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan?	Anita sudah mampu minum menggunakan gelas/cangkir dan sedotan.
9.	Apa Anita sudah mampu meletakkan gelas/cangkir di tempat yang benar setelah minum	Anita sudah mampu meletakkan gelas/cangkir pada tempat yang benar setelah minum.

Lampiran 13. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Kegiatan : Observasi Pelaksanaan Pengembangan Diri Makan dan Minum

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Maret 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Subjek : Anita

Dalam pelaksanaan pengembangan diri makan dan minum, sebelum praktek pengembangan diri dimulai, guru memberikan materi teori pengembangan diri makan dan minum di ruang kelas V. Pembelajaran teori dilaksanakan oleh guru diawali dengan mengadakan apersepsi. Guru bertanya kepada subjek, “sebelum berangkat ke sekolah apa Anita sudah sarapan?” subjek menjawab “sudah”. Namun, setelah ditanya “makan apa?” subjek terlihat diam. Guru mengulangi lagi bertanya kepada subjek, kemudian subjek menjawab “makan nasi bu”. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang fungsi makan dan minum bagi kesehatan dan akibatnya kalau kurang makan dan minum. Guru memperlihatkan gambar orang yang sedang makan dan subjek disuruh mengamati gambar, kemudian menyebutkan nama dan guna dari alat-alat makan yang ada di dalam gambar. Lalu, guru memperlihatkan gambar orang yang sedang

minum dan subjek disuruh mengamati gambar, kemudian menyebutkan nama dan guna dari alat-alat minum yang ada di dalam gambar. Langkah berikutnya, guru menjelaskan tentang satu per satu nama dan fungsi peralatan yang diperlukan untuk makan dan minum dengan bantuan gambar, yaitu piring, gelas, cangkir, sendok makan, garpu, mangkok, bakul, sendok sayur, sedotan, centong, dan sendok sayur. Selanjutnya, guru mengambil peralatan makan dan minum yang nyata, kemudian subjek disuruh mencocokkan alat makan dan minum (benda nyata) dengan gambar sambil menyebutkan nama alat tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang hal yang belum jelas. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 14. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan II

Kegiatan : Observasi Pelaksanaan Pengembangan Diri Makan dan Minum

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Maret 2022

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Subjek : Anita

Pembelajaran pengembangan diri makan dan minum dilaksanakan di ruang kelas V. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan tentang kegiatan pada pertemuan minggu ini, yaitu praktek makan menggunakan sendok dan garpu, dan minum menggunakan cangkir/gelas dan sedotan. Guru dibantu subjek dalam mengatur makanan dan minuman di atas meja makan. Sebelum subjek melakukan praktek makan dan minum menggunakan alat guru mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya sambil meminta subjek mendemonstrasikan cara mengambil makanan agar tidak tumpah. Mengingatkan subjek bagaimana cara makan menggunakan sendok dan garpu yang benar, dan penerapan cara makan yang sopan. Langkah selanjutnya, guru meminta subjek mendemosntrasikan cara memegang cangkir/gelas, dan minum menggunakan sedotan. Setelah

selesai makan dan minum, subjek diminta membersihkan tempat dengan merapikan nasi, lauk, dan sayur yang masih tersisa di dalam wadah. Menata tempat nasi, lauk dan sayur seperti semula. Membersihkan meja dari makanan yang tercecer. Menyingkirkan alat makan yang kotor dan merapikan tempat duduk dengan merapatkan kursi pada meja makan. Guru menghimbau kepada semua siswa untuk menerapkan kegiatan yang baru saja dilakukan dan diterapkan di rumah masing-masing. Guru meminta praktek makan dan minum dengan mandiri tanpa bantuan orang tua. Guru menutup pembelajaran dengan membimbing berdo’a sebelum pulang.

Lampiran 15. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan III

Kegiatan : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Subjek : Anita

Guru memberikan materi tentang pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat di ruang kelas V. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru diawali dengan mengadakan apersepsi untuk menuju pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat. Guru bertanya kepada subjek, “sebelum berangkat ke sekolah apa Anita sudah sarapan?” subjek menjawab “sudah bu”. Guru bertanya lagi “sarapan apa?” subjek menjawab “nasi, telor, dan sayur sama minum air putih bu”. Langkah selanjutnya, guru kembali menjelaskan tentang fungsi makan dan minum dan akibatnya kalau kurang makan dan minum. Guru meminta subjek agar mengingat-ingat kembali nama-nama peralatan makan dan minum. Selanjutnya, guru meminta subjek mempraktekkan makan dan minum menggunakan alat secara mandiri tanpa bantuan guru.

Ketika jam istirahat tiba, subjek memakan bekal yang sudah dibawakan oleh orang tuanya. Kemudian, peneliti mengajak subjek berbincang. Subjek terlihat diam, lalu peneliti terus mengajak berbincang dengan menanyakan “bekalnya enak atau tidak?” lalu subjek menjawab “enak”. Setelah itu, peneliti mempersilahkan subjek makan dan mengucapkan “selamat makan” kepada subjek.

Setelah subjek pulang, peneliti berbincang dengan Bapak Dahlan selaku guru kelas V subjek. Peneliti menanyakan tentang subjek “apakah Anita orang yang pemalu?” guru menjawab “iya Anita orangnya memang pemalu dan terkadang suka menangis kalau ditanya atau diajak berbicara oleh guru”. Peneliti juga menanyakan beberapa hal mengenai pembelajaran pengembangan diri di sekolah. Setelah selesai, peneliti berpamitan kepada Bapak Dahlan.

Lampiran 16. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan IV

Kegiatan : Wawancara dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Jumat, 01 April 2022

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Subjek : Anita

Pada hari Jumat pukul 09.00 peneliti sudah berada di SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor. Pada hari ini peneliti tidak melakukan penelitian terhadap subjek, tetapi peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa dan guru. Wawancara dilaksanakan di ruang kelas V bersama Anita, guru, dan orang tua siswa. Pertama peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa. Peneliti menanyakan beberapa hal seperti bagaimana perkembangan subjek selama mengikuti kegiatan pengembangan diri makan dan minum menggunakan alat dan beberapa pertanyaan lainnya. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan menanyakan beberapa hal seperti kemampuan subjek dalam makan dan minum menggunakan alat dan beberapa pertanyaan lainnya. Guru dan orang tua siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan wawancara, inti dari jawaban guru dan orang tua siswa sesuai dan dapat disimpulkan wawancara ini sudah mencapai titik jenuh.

Lampiran 17. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan V

Kegiatan : Observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Jumat, 08 April 2022

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : SLB-C Dharma Wanita Kota Bogor

Subjek : Anita

Pada hari Jumat pukul 18.30 peneliti melakukan penelitian di rumah subjek karena peneliti akan melakukan observasi kembali dan mengambil dokumentasi subjek. Observasi dilakukan di rumah karena orang tua subjek berhalangan untuk mengantarkan Anita ke sekolah, karena subjek ditunggu oleh orang tua subjek sampai jam pulang sekolah. Penelitian dilakukan atas izin dari orang tua subjek dan guru. Peneliti sudah sampai di rumah subjek dan Anita menangis tidak mau melakukan praktek makan dan minum menggunakan alat. Subjek ditenangkan oleh orang tua subjek, guru dan peneliti. Selang beberapa waktu, akhirnya subjek mau untuk melakukan praktek makan dan minum menggunakan alat didampingi oleh orang tua subjek. Peneliti mengambil dokumentasi ketika subjek sedang makan dan minum menggunakan alat. Praktek makan dan minum menggunakan alat selesai. Guru dan peneliti berpamitan pulang kepada subjek dan orang tua subjek.

Lampiran 18. Dokumentasi

Foto 1. Subjek sedang memasukkan makanan ke mulut

Foto 2. Subjek sedang mengambil kuah sayur menggunakan sendok

Foto 3. Subjek sedang mengambil lauk menggunakan sendok

Foto 4. Subjek sedang minum menggunakan gelas

Foto 5. Subjek sedang menyobloskan sedotan

Foto 6. Subjek sedang minum menggunakan sedotan

Foto 7. Peneliti melakukan wawancara dengan guru

Foto 8. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru

Foto 9. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa

Foto 10. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan orang tua siswa

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yola Liyani Iwangga, lahir di Sungailiat, 22 Februari 1997, agama Islam, anak pertama dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Suwarni. Tinggal di Jalan Kartini Dalam Lingkungan Sidodadi Kampung Jawa, Sri Menanti, Sungailiat, Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Pendidikan formal yang ditempuh Sekolah Dasar Negeri 04 Sungailiat, Sekolah Menengah Pertama 02 Sungailiat, Sekolah Menengah Atas 01 Sungailiat, kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah dasar di Universitas Pakuan Bogor.